

Volume 3 No 2 Desember 2019

e - ISSN 2615 - 2991

p - ISSN 2613 - 9278



JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Veritas et Scientia Nobis Lumen

JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

Jurnal ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC). Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juni dan November. Jurnal ini berisikan tulisan-tulisan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dosen internal UKMC maupun di luar UKMC.

Redaksi Jurnal

Ketua Penyunting:

. Yohanes Dicka Pratama, S.T., M.T.

Penyunting Pelaksana:

Fransiska Soejono, S.E., M.Sc
R. Kristoforus Jawa Bendi, S.T., M.T.
Dominikus Budiarto, S.T., M.T.

Mitra Bestari:

Catharina Badranawang Palupi, Ph.D (Universitas Katoli Parahyangan)
Dr. Heri Setiawan, S.T., M.T. (Universitas Katolik Musi Charitas)
Dr. Candra Astra Terenggana, S.E., M.M (Universitas Katolik Musi Charitas)

Sekretariat:

Yohanes Dicka Pratama, S.T., M.T.

Distribusi dan Sirkulasi:

Romiya

Alamat Sekretariat:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Musi Charitas
Jln. Bangau No. 60 Palembang 30113
Email: jurnal_abdimas@gmail.ac.id

JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

DAFTAR ISI

Judul	Hal.
Perbaikan Saluran Pembuangan Air dan Memperindah Kampung di Kampung Kel. Ngagel Rejo Surabaya	1-6
Pengabdian Masyarakat di Home Industri Krupuk Larangan sukolilo Kenjeran Tiga Putra Surabaya "Small Business But Can Be Sustainable"	7-13
Peran Warga Gang Penghubung Antara Gang Apel dan Gang Gang Jeruk : Strategi Mitigasi Risiko Banjir	14-20
Pendampingan Remaja Melalui Program " <i>Dating Violence And Sex Education</i> " Bagi Pelajar SMA Negeri 2 Martapura	21-26
Pendampingan Pembuatan <i>Draft</i> Modul Calistung Untuk Tutor Di LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan	27-37
Wirausaha Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 : Berubah dan Bergerak Pelatihan Kewirausahaan Yang Terintegrasi, Komprehensif, dan Berwawasan Lingkungan	38-46
Pendampingan Implementasi Proses Keperawatan : NANDA 2015 – 2020, SDKI 2017, NOC, dan NIC Kepada Preseptor Klinik Ners	47-55
Pendidikan Kesehatan : Strategi Mencegah Perilaku Berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas dan Penyalahgunaan Nafza)	56-62

PERBAIKAN SALURAN PEMBUANGAN AIR DAN MEMPERINDAH KAMPUNG di KAMPUNG KEL.NGAGEL REJO SURABAYA

Josephine Roosandriantini^{1*}

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Email : arch_book2010@yahoo.com

Rafael Alvianto²

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Email : rafaelalvianto@gmail.com

ABSTRACT

The conditions in the villages of big cities are very alarming if observed closely where the arrangement carried out by the government and the surrounding community is not well organized and the conditions are mostly unfit for habitation. Dirty village conditions, damaged water drainage channels and the amount of waste scattered are a concern for all parties. This condition also has an adverse effect on all residents living in the village. Not to mention, the narrow condition of the house and the distance between residents' houses and the TPS (dumping place) are close to bringing various kinds of diseases in it. Improvement needs to be done in the village with the aim that residents living around the village can feel comfortable to live there. Then rather than that, the service team conducts community service in the RT.011-RW.06 village, Kel. Nagagel Rejo, Surabaya with make an appropriate work program to deal with problems in k ampung includes improvements to drainage, cleaning the village together and rejuvenating the village by painting on the streets around the village and is expected to run smoothly and can overcome the problems of the village, especially in terms of cleanliness and comfort.

Keywords: Cleanliness, Comfort, Ngagel Rejo

ABSTRAK

Kondisi di perkampungan kota-kota besar sangat memprihatinkan bila diamati secara dekat dimana penataan yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga sekitar tidak tertata dengan baik dan kondisinya kebanyakan tidak layak huni. Kondisi kampung yang kotor, saluran pembuangan air yang rusak serta banyaknya sampah yang berserakan menjadi keprihatinan bagi semua pihak. Kondisi tersebut juga membawa dampak yang tidak baik kepada seluruh warga yang tinggal di kampung tersebut. Belum ditambah lagi, kondisi rumah yang sempit dan jarak anatara rumah warga dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sekitar terbilang dekat yang membawa berbagai macam penyakit di dalamnya. Pembenahan perlu dilakukan di kampung tersebut dengan tujuan agar warga yang tinggal di sekitar kampung dapat merasa nyaman untuk bertempat tinggal disana. Maka daripada itu, tim pengabdian melakukan pengabdian masyarakat di kampung RT.011-RW.06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya dengan membuat suatu program kerja yang tepat untuk mengatasi masalah di kampung tersebut diantaranya perbaikan saluran pembuangan air, Melakukan bersih-bersih kampung bersama serta melakukan peremajaan kampung dengan melakukan pengecatan di jalanan sekitar kampung diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi masalah kampung yang ada terutama masalah kebersihan dan kenyamanan.

Kata Kunci: Kebersihan, Kenyamanan, Ngagel Rejo

1. PENDAHULUAN

Kampung RT 011-RW 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya merupakan salah satu kampung yang padat dan kondisi perkampungannya terbilang memprihatinkan karena kebersihan di kampung ini terbilang ga kurang terjaga dengan baik. Salah satunya di Gang Satu Bratang, dimana rumah pada gang ini terbilang yang paling sempit dan rumah antararganya sangat dekat satu sama lain. Ditambah akses gang yang sempit dengan ukuran saluran pembuangan yang kurang memadai membuat gang ini yang paling parah jika diterpa banjir.

Total KK di kampung ini berjumlah 131 kk yang penduduknya semua sudah berkeluarga. Masing-masing rumah beranggotakan paling sedikit 4 orang, paling banyak sejumlah 8 orang dan rata-rata jumlah penduduk yang berjenis kelamin pria dan perempuan sama jumlahnya. Fasilitas umum di kampung ini juga terbilang minim yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari warga yang tinggal disana karena lahannya yang sempit. Namun tetap permasalahan utama di kampung ini adalah masalah kebersihan dan penataan lingkungan yang kurang terjaga dari seluruharganya.



Gambar 1. Penampakan lingkungan

Permasalahan kebersihan ini harus segera ditangi secara cepat karena menurut data yang ada, banyak warga yang mengalami berbagai macam penyakit seperti DBD, Tifus, Diare dll. Oleh karena itu program perbaikan saluran pembuangan air, dan melakukan bersih-bersih kampung bersama serta memperindah kampung yaitu melakukan pengecatan di jalanan sekitar kampung diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi masalah kampung yang ada terutama masalah kebersihan dan kenyamanan. Terutama permasalahan saluran pembuangan air yang perlu diperhatikan, sebab air limbah atau air bungan dari tiap rumah yang membuat dampak kurang terpeliharanya kampung tersebut. Air bungan banyak dibuang ke saluran umum atau diresapkan ke dalam tanah dan membuat kumuh kampung itu.

Karena program ini sangat penting di laksanakan di Kampung ini agar permasalahan yang ada selama ini terutama masalah kebersihan dan penataan lingkungan dapat teratasi dengan sebaik-baiknya dan tidak timbul masalah yang baru di kemudian hari bagi seluruh warga yang tinggal disana.

Program kerja yang telah di susun dan dibicarakan sebelumnya kepada warga setempat apakah mereka setuju dengan pelaksanaan program kerja tersebut atau tidak. Musyawarah dilakukan agar mendapatkan kata sepakat program kerja apa yang tepat dalam membenahi Kampung RT.011-RW.06, Kel. Ngagel Rejo ini. Maka di sepakati 3 program kerja yang telah di sebutkan diatas yang akan dilaksanakan secara bertahap oleh Tim Pengabdian Masyarakat dibantu dengan sukarela oleh warga setempat. Pelaksanaan di sesuaikan dengan jadwal setiap anggota Tim Pengabdian Masyarakat yang memungkinkan semua anggota dapat berkumpul untuk melaksanakan program kerja tersebut.

Tujuan kegiatan dari pengabdian masyarakat di Kampung RT. 011 RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya, yaitu:

Melakukan bersih-bersih kampung bersama warga setempat melakukan perbaikan saluran pembuangan air yang rusak melakukan peremajaan kampung dengan melakukan pengecatan di jalanan sekitar kampung menghitung biaya yang diperlukan terkait dengan seluruh program kerja yang akan dilaksanakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara interaksi langsung bersama warga. Langkah pertama adalah surveilokasi Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya yang akan mendapatkan pembenahan, kemudian dilanjutkan dengan izin dan diskusi kepada ketua RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari ketua RT dan RW, tim melakukan wawancara dengan beberapa warga yang telah lama tinggal di wilayah Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya.

Field Research (Studi Lapangan)

Pengamatan langsung dilakukan untuk mencari indikator yang tepat guna mendapatkan data-data dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data menggunakan metode ini terdapat dua cara yaitu:

Wawancara, yaitu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya untuk mengetahui kondisi dan situasi yang perlu dibenahi dari kampung.

Observasi secara langsung, yaitu kegiatan mendapatkan data dengan cara mengikuti secara langsung aktivitas kerja warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya.

Library Research (Studi Pustaka)

Library Research atau studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori literatur dan buku-buku yang

berhubungan dengan objek pengabdian masyarakat untuk pembentukan ruang bersama.

Diskusi

Diskusi bertujuan untuk mencari solusi atas semua permasalahan yang sudah diperoleh dari pengamatan. Diskusi dilakukan secara internal Tim dan diskusi bersama ketua RT dan Ketua RW. Diskusi secara internal berisikan pengumpulan solusi atas permasalahan Kampung RT. 011 RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Diskusi dengan ketua RT bertujuan menyampaikan solusi dari Tim dan mendapatkan masukan serta dukungan ketika kegiatan dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Pada tanggal 6 Maret – 29 Mei 2019, diawali survei awal kepada warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya.



Gambar 2. Survei dan wawancara kepada Warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya

Dari hasil survei kemudian membicarakan mengenai hasil pengamatan dari tim, dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada terutama masalah kebersihan dan penataan lingkungan yang akan diberikan kepada warga Kampung RT. 011 RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Pembahasan itu dibicarakan mulai tanggal 6 Maret 2019 dan selesai dalam penetapan program kerja hingga tanggal 12 April 2019.

Kegiatan utama baru berlangsung di pagi hari, dimulai pada tanggal 24 April 2019 diawali dengan pelaksanaan bersih-bersih dan pengecatan paving di Kampung RT. 011 RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Seluruh area kampung kita lakukan pengecatan dengan target penyelesaian 1 gang dalam satu hari pengabdian.

Total waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pengecatan ini sekitar 4 hari pengecatan atau 4 minggu penyelesaian (1 hari = 1 minggu) karena dalam satu minggu pengerjaan, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengerjaan dalam satu hari saja. Sehingga penyelesaian pengecatan paving dan bersih-bersih kampung selesai pada tanggal 15 Mei 2019.



Gambar 3. Proses Bersih-Bersih dan Pengecatan Paving



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Pengecatan Paving dan Tembok

Selain itu tanggal 28-29 Mei 2019 dilakukan perbaikan saluran pembuangan air yang perlu dilakukan pembenahan. Pada tanggal 27 Mei 2019 dilakukan survey yang pas untuk pembenahan yang tepat terhadap saluran pembuangan yang akan mendapatkan pembenahan. Seluruh material dan peralatan di siapkan dengan matang agar dapat mempersingkat dan menghemat waktu pengerjaan.

Pelaksananya dilakukan di pagi hari karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk program kerja ini.



Gambar 5. Saluran Pembuangan Air yang belum dan sudah diperbaiki



Gambar 6. Pelaksanaan Pembenahan Saluran Pembuangan Air

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 5 orang yang terdiri dari mahasiswa dan dibantu oleh warga setempat secara sukarela. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindakan peduli kebersihan Tim Pengabdian Masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka di wilayah Kampung RT. 011 - RW .06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Serta membantu pemerintah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan dan melakukan penataan lingkungan dengan benar agar

dapat tercipta hidup yang layak bagi seluruh masyarakat yang ada dalam hal ini juga termasuk bagi masyarakat Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya. Menurut Riyadi (1976), kesehatan lingkungan adalah bagian dari integral ilmu kesehatan masyarakat yang khususnya mempelajari dan juga menangani hubungan manusia dengan lingkungannya di dalam keseimbangan dari ekologi dengan sebuah tujuan membina dan juga meningkatkan derajat kesehatan atau juga kehidupan yang sangat optimal. Seperti, pada program pengabdian masyarakat dari Universitas Katolik Darma Cendika kami ini, berharap dapat dimanfaatkan dan berguna bagi warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya sebagai fasilitas untuk melakukan aktivitas bersama.

Ada beberapa tujuan dengan adanya pelaksanaan kebersihan lingkungan diantaranya, yaitu :

Melakukan koreksi terjadinya bahaya dari lingkungan pada kesehatan.

Memperkecil ataupun memodifikasi dari terjadinya bahaya yang disebabkan oleh lingkungan bagi kesehatan dan juga kesejahteraan dari hidup manusia.

kesehatan serta kesejahteraan dari hidup manusia.

Untuk menghindari berbagai penyakit atau bahaya penyakit.

Tidak hanya tentang kebersihan saja, penataan lingkungan juga sangat penting untuk dilakukan karena tanpa penataan yang baik maka kampung akan terlihat menjadi berantakan dan pastinya akan menghambat aktivitas yang dilakukan oleh warga setempat.

Maka daripada itu, diharapkan setelah penataan lingkungan pada Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo telah dilaksanakan dan dapat dirasakan oleh seluruh warga, diharapkan partisipasi dan dukungan warga kedepannya melalui perilaku hidup sehat yang harus dimulai dari sekarang agar permasalahan kebersihan dan penataan lingkungan tidak timbul di kemudian hari. Berikut penjelasan

tentang tujuan adanya penataan lingkungan diantaranya yaitu :

Agar terciptanya pengelolaan lingkungan secara terencana, rasional, dan optimal sesuai dengan daya dukungnya.

Agar terwujudnya keseimbangan tata guna lahan dengan daya dukung lingkungan.

Agar terciptanya kelestarian mutu lingkungan dan kesejahteraan makhluk hidup.

Maka daripada itu kebersihan dan penataan lingkungan perlu dijaga dengan rutin dan sebaik mungkin agar lingkungan tempat tinggal warga dapat ditinggali dengan layak dan nyaman oleh seluruh warga yang tinggal disana termasuk warga Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya

Output dari kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengecatan Paving, Sebagai tindak lanjut dari membersihkan dan merapikan kampung, warga bersama Tim melakukan pengecatan paving. Pengecatan dilaksanakan 2 hari, hal ini lebih lama dari rencana awal dikarenakan musim hujan. Pengecatan paving bertujuan meningkatkan keindahan kampung dan memanfaatkan halaman menjadi ruang bermain anak. Peralatan dan bahan kerja bakti serta pengecatan paving disediakan oleh warga dan Tim Pengabdian.

Perbaikan Saluran Pembuangan Air

Saluran pembuangan air merupakan hal yang penting karena sumber air yang tidak terpakai dari limbah industri rumah tangga maupun aliran air dari turunnya air hujan akan mengalir melalui saluran tersebut. Saluran pembuangan air sering dikaitkan dengan penyebab adanya banjir maupun sumber penyakit yang lain apabila keadaannya kurang baik hingga rusak.

Program kerja dalam memperbaiki saluran pembuangan air di Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya terbilang cukup cepat dan lancar karena bantuan warga dalam membantu perbaikannya. Tim Pengabdian Masyarakat

sangat terbantu dengan kehadiran warga yang sukarela membantu yang membuat pengerjaan pembenahan saluran pembuangan air di kampung mereka menjadi lebih cepat. Terhitung kami membutuhkan 6 jam dalam sehari untuk pengerjaan pembenahan saluran pembuangan air dimana dalam 2 hari kerja, saluran pembuangan air yang rusak di Kampung RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya dapat di perbaiki dengan baik seluruhnya.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi Tim Pengabdian Masyarakat dalam menyelesaikan proyek pengerjaan ini karena terbilang tidak ada keahlian dalam anggota Tim Pengabdian Masyarakat yang pernah memperbaiki saluran pembuangan air sebelumnya.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan lingkungan kampung yang lebih bersih dan penataan kampung yang lebih rapi dari sebelumnya dengan melakukan bersih-bersih kampung, perbaikan saluran pembuangan air dan pengecatan pada area jalanan kampung.

Setelah pelaksanaan pengabdian ini diharapkan setelah kegiatan pengabdian selesai, warga tetap memelihara kebersihan dan penataan lingkungan yang ada di kampung mereka kedepannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada RT dan RW RT. 011 - RW. 06, Kel. Ngagel Rejo, Surabaya, yang telah membantu menggerakkan warga sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Darma Cendika atas bantuan dana yang telah diberikan.

6. REFERENSI

Riyadi, S. 1976. Peningkatan Kesehatan Lingkungan Dari Masalah Lingkungan Sehari-hari di Indonesia.

Jurnal Online. Universitas Negeri Jakarta No. 1 Vol. 2.

Hadian Lie. (2017). Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sederhana. Diakses dari <https://docplayer.info/30545202-Pembuatan-saluran-pembuangan-air-limbah-spal-sederhana.html>

**PENGABDIAN MASYARAKAT DI HOME INDUSTRI KRUPUK
LARANGAN SUKOLILO KENJERAN TIGA PUTRA SURABAYA
”SMALL BUSINESS BUT CAN BE SUSTAINABLE”**

Ratna Inggawati^{1*}

Universitas Katolik Darma Cendika, Program Studi Manajemen

e-mail : ratnainggawati@gmail.com

Marcell Mathias²

Universitas Katolik Darma Cendika, Program Studi Manajemen Pemasaran

e-mail : marcell.mathias10@gmail.com

Dominggus Dejesus³

Universitas Katolik Darma Cendika, Program Studi Manajemen Pemasaran

e-mail : ameualarcon@gmail.com

ABSTRAK

Pada perkembangan zaman yang semakin modern dan daya saing yang semakin tinggi dalam membuka suatu wirausaha, terlebih mulai banyak munculnya bisnis online dimana semua dapat dilakukan secara online tanpa harus mempertemukan konsumen dengan penjual secara langsung. UKM dituntut memiliki semangat bersaing yang tinggi dan semangat mempromosikan hasil dagangannya kepada setiap konsumen yang ada, hal itu seperti yang dirasakan oleh penjual di UKM Larangan Sukolilo Kenjeran, mereka merasa bahwa saingan tidak hanya penjual dengan jenis barang dagangan yang sama, melainkan juga bisnis secara online. Maka dari itu kami mencoba membuat wujud pengabdian masyarakat kami dengan cara membantu setiap UKM di daerah Larangan Sukolilo Kenjeran membuat kemasan produk yang menarik dan bagaimana caranya melakukan promosi melalui media online yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan laba penjualan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar bagi pedagang di UKM Larangan Sukolilo Surabaya.

Kata Kunci: Larangan Sukolilo, Promosi, Kemasan Produk, Laba Penjualan

ABSTRACT

In the era of increasingly modern and higher competitiveness in opening an entrepreneurship, especially starting the emergence of many online businesses where all can be done online without having to bring consumers to the seller directly. Therefore an SME is required to have a high competitive spirit and the spirit of promoting the products to each existing consumer, as felt by the sellers in the Sukolilo Kenjeran UKM, they feel that rivals are not only sellers with the same type of merchandise, but rather also online business. Therefore we try to make our community service manifest by helping every SME in the area of Ban Sukolilo Kenjeran to make attractive product packaging and how to do promotions through good and right online media, so that it can increase sales profits for SMEs in Larangan Sukolilo Surabaya.

Keywords: Prohibition of Sukolilo, Promotion, Product Packaging, Sales Profit

1. PENDAHULUAN

Daerah Larangan Sukolilo Kenjeran di Surabaya terkenal sebagai sentra UKM krupuk dan hasil pengolahan ikan. Pekerjaan masyarakat di daerah tersebut hanya berfokus pada pengolahan dan perdagangan hasil laut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di daerah Kenjeran berjalan cukup baik dan menerima kami mahasiswa-mahasiswi UKDC dengan baik dan ramah. Masalah kebersihan di daerah ini cukup bersih dan tertib dengan penghijauan yang telah dilaksanakan dengan baik. UKM Home industri krupuk Sukolilo terdapat beberapa kelompok, tetapi kami memilih membantu sebanyak 1 kelompok anggota UKM yang beranggotakan sebanyak 6 anggota diketuai oleh Ibu Lukmawati.

Usaha yang berisikan 6 orang ini sangat menguntungkan masyarakat sekitar karena di tempat sentra UKM khususnya yang didirikan oleh ibu Lukmawati dan kawan kawan ini dapat membantu masyarakat sekitar yang kurang dalam penghasilan atau dapat memberi lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran. Usaha yang bergantung pada hasil laut ini sangatlah banyak peminatnya karena rasanya yang enak dan gurih dan juga harganya yg sangat terjangkau. Dengan Rp 10.000 saja kita sudah dapat menikmati hasil laut yang sudah dalam bentuk krupuk. Rasa yang gurih inilah menjadi alasan krupuk dari hasil laut ini punya banyak pelanggan, bahkan ada banyak pelanggan yang datang jauh jauh untuk membeli krupuk hasil laut ini untuk dikonsumsi ataupun untuk di jual lagi. Namun demikian usaha ini memiliki sedikit masalah di bagian pemasaran karena belum banyak yang mengetahui usaha yang di dirikan oleh ibu Lukmawati dan kawan kawan ini maka dari itu kami

dari kelompok 11 mahasiswa UKDC memberikan salah satu solusi dengan memasarkan usaha ibu Lukmawati dan kawan kawan melalui media sosial dari kelompok kami seperti facebook, instagram, maupun whatsapp dan kami juga menawarkan modal dengan mempertemukan CU TIRTADANA salah satu koperasi yang dapat meminjamkan dana untuk meningkatkan usaha ibu Lukmawati dan kawan kawan karena menurut hasil wawancara dengan pemilik usaha beberapa masalah yang mengganggu yaitu salah satunya modal usaha yang kurang cukup.



Gambar 1. Interaksi Jual Beli

Tujuan kegiatan dari pengabdian masyarakat di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya yaitu :

1. Membantu mempromosikan krupuk 3 Putra melalui sosial media
2. Membantu memberi solusi dengan mempertemukan pihak pengelola jasa keuangan CU TIRTADANA dengan ibu Lukmawati dan kawan kawan
3. Mensosialisasi ibu Lukmawati dan kawan kawan untuk membuat laporan keuangan
4. Membantu membuatkan logo baru untuk usaha krupuk 3 Putra

5. Membantu pembuatan papan nama 3 putra

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara interaksi langsung bersama ibu Lukmawati dan kawan kawan di Larangan Sukolilo jalan Kenjeran Surabaya. Cara pertama adalah survei lokasi yang akan digunakan untuk tempat melakukan pengabdian masyarakat di Larangan Sukolilo Kenjeran. Selanjutnya meminta izin kepada pemilik usaha 3 Putra untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di sana. Setelah mendapatkan izin pemilik usaha, kelompok 11 atau tim ini melakukan wawancara dengan pemilik usaha yang sudah bersedia untuk di wawancarai yaitu ibu Lukmawati sendiri.

A) Field Research (studi lapangan)

Pengamatan langsung dilakukan untuk mencari indikator yang tepat guna mendapatkan data data dan keterangan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti. Mengumpulkan data dengan metode ini menggunakan 2 cara yaitu :

- 1) Wawancara yaitu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha 3 putra untuk mengetahui situasi yang harus dibenahi di usaha 3 putra tersebut
- 2) Observasi secara langsung, yaitu kegiatan mendapatkan data dengan cara mengikuti secara langsung aktivitas dari usaha yang dilakukan oleh ibu Lukmawati dan kawan kawan selaku pemilik usaha

B) Library Research (studi pustaka)

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari teori teori literatur dan buku

buku yang berhubungan dengan objek pengabdian masyarakat untuk pembentukan ruang bersama

C) Tujuan

Diskusi bertujuan untuk mencari solusi atas semua permasalahan yang sudah diperoleh dari pengamatan. Diskusi dilakukan secara internal tim dengan pemilik usaha 3 Putra berisikan pengumpulan solusi atas permasalahan yang di hadapi oleh pemilik usaha 3 Putra dan bertujuan memberi solusi dan mendapat masukan dan dukungan saat kegiatan dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya, pada tanggal 8 Maret -30 Mei 2019, diawali dengan survei kepada pemilik pemilik usaha yang ada di jalan Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya.

Hasil survei dan pengamatan dari tim dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada terutama kurangnya dana untuk membangun usaha dan masalah promosi kurang dari pemilik usaha krupuk 3 Putra yang berada di Larangan Sukolilo Kenjeran. Pembahasan itu dibicarakan mulai tanggal 6 Maret 2019 dan menghasilkan penetapan program kerja tanggal 15 April 2019

Kegiatan utama baru berlangsung pada 28 April 2019 diawali dengan mempertemukan pihak dari CU TIRTADANA dengan ibu Lukmawati dan kawan kawan guna membicarakan kerja sama yang akan dilakukan kedua belah pihak. Total waktu untuk penyelesaian adalah 3 minggu karena pihak dari CU TIRTADANA membutuhkan waktu untuk

mengadakan sosialisasi dan pemenuhan persyaratan administrasi. Tim UKDC melakukan kegiatan mempertemukan pemilik usaha dengan CU TIRTADANA bermaksud agar para pemilik usaha tahu bahwa menjaga usaha usaha kecil yang mereka miliki sangatlah penting terutama usaha usaha kecil yang ada di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya, serta membantu pemerintah untuk memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa penting menjaga usaha usaha Kecil yang ada. Pekerjaan ini dilakukan beberapa minggu dan cukup memakan waktu, sehingga pekerjaan ini terselesaikan pada tanggal 9 Mei 2019.

Menurut salah satu anggota dari Ibu Lukmawati yaitu Bapak M.Tohar, beliau mengatakan bahwa usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang, seperti yang telah dilakukan Universitas Katolik Darma Cendika melalui program pengabdian pada masyarakat ini berharap dapat berguna dan bermanfaat bagi unit usaha kecil yang dimiliki oleh ibu Lukmawati dan kawan kawan di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan mempertemukan pihak pengelola jasa keuangan seperti CU TIRTADANA dengan pihak pemilik usaha di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya tersebut, yaitu :

1. mengenalkan kebiasaan menabung
2. menambah modal usaha dari pihak pemilik usaha
3. menghindari masalah kebangkutan

Bukan saja masalah modal usaha tetapi juga promosi sangat mempengaruhi dalam membangun sebuah usaha terutama karena tanpa promosi masalah yang di hadapi pasti sangat besar dikarenakan masyarakat atau pun konsumen tidak akan mengetahui produk atau pun jasa yang kita tawarkan di pasaran.

Promosi menurut beberapa ahli

Menurut suryana (2001 : 112), promosi adalah cara mengkomunikasikan barang dan jasa yang ditawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli, sedang menurut Madura (2001 : 157), promosi adalah tindakan meningkatkan tentang spesifikasi produk atau merek

Promosi berpartisipasi besar dalam penjualan sehingga suatu usaha yang tidak mempunyai program promosi maka lambat laun usaha tersebut bisa di katakan mati, sebagaimana usaha yang telah dibangun oleh ibu Lukmawati dan kawan kawan yang berada Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya ini dari waktu ke waktu telah mengalami penurunan dalam penjualan dan tidak dikenal di pasaran. Hal tersebut juga berlaku untuk setiap usaha lainnya yang tidak melakukan upaya promosi. Mempertimbangkan dampak dari pentingnya kegiatan promosi ini, maka tim memutuskan untuk memperkenalkan Ibu Lukmawati dan kawan-kawan dengan strategi promosi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Ibu Lukmawati selain masalah permodalan.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pembahasan untuk menentukan strategi yang tepat untuk melakukan promosi agar kegiatan promosi tidak salah sasaran. Pada tanggal 27 dan 28

Mei 2019 dilakukan pemasangan papan nama dengan logo baru serta penempelan stiker untuk setiap produk yang dijual oleh tim agar semua konsumen yang membeli dapat mengetahui nama dari usaha ibu Lukmawati dan kawan kawan sehingga promosi yang dilakukan oleh tim tidak sia sia. Selain itu seluruh tim juga membantu pemasaran produk-produk yang dijual tersebut dikalangan masing-masing anggota tim untuk lebih meningkatkan omzet penjualan ibu Lukmawati dan kawan-kawan. Kegiatan pemasangan papan nama dan penempelan stiker ini dilakukan oleh 5 mahasiswa dan dibantu oleh pemilik usaha secara sukarela.

Rincian kegiatan yang dilakukan di larangan sukolilo kenjeran surabaya sebagai berikut:

Tabel 1. kegiatan pengabdian masyarakat

Nomor	Nama kegiatan	Tanggal	Durasi
1	Meminta ijin ketua usaha 3 Putra	8 Maret 2019	3 jam
2	Membagi angket kepada pemilik 3 Putra	18 Maret 2019	1 jam
3	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	27 Maret 2019	2 jam
4	Pematangan program kerja yang sudah diputuskan	2 April 2019	1 jam
5	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	9 April 2019	2 jam

6	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	17 April 2019	2 jam
7	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	23 April 2019	3 jam
8	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	27 April 2019	4 jam
9	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	4 Mei 2019	4 jam
10	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo	15 Mei 2019	4 jam
11	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo untuk memberikan papan nama	20 Mei 2019	4 jam
12	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo untuk memberikan logo 3 Putra berwarna hitam	27 Mei 2019	4 jam

13	Mengunjungi kembali usaha yang ada di Larangan Sukolilo untuk memberikan logo berwarna hijau dan Pemberian cat untuk gerobak	28 Mei 2019	4 jam
14	Evaluasi kerja dengan pemilik usaha 3 Putra	29 Mei 2019	2 jam

Output dari kegiatan pengabdian masyarakat

Menjual produk ibu Lukmawati

Tujuan dari menjual produk 3 Putra ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan produk ibu Lukmawati yang ada di Larangan Sukolilo Kenjeran Surabaya kepada masyarakat luas, dimulai dari menjual ke kampus kampus yang ada di Surabaya dan ke rumah rumah di setiap daerah dari kelompok 11 sehingga banyak orang mengetahui produk dari ibu Lukmawati dan kawan kawan ini dan juga di jual melalui online atau melalui media sosial. Output yang dihasilkan dari menjual produk ibu Lukmawati ini adalah :

1. meningkatkan penghasilan ibu Lukmawati dan kawan kawan
2. mengajarkan bagaimana menjual produk dengan baik dan benar
3. meningkatkan kepekaan untuk menjaga usaha usaha kecil dibidang penjualan

Pembuatan logo

Logo atau simbol dari nama produk juga sangat penting sehingga karena orang

akan mengetahui suatu produk yang enak melalui logo atau nama produk tersebut sehingga pembuatan logo untuk nama produk ibu Lukmawati sangat diperlukan dan kegiatan ini memakan banyak waktu proses yang memakan waktu banyak ini sangat tetap menyenangkan dikarenakan semangat dan kompaknya dalam kerja sama untuk pembuatan logo tersebut

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan dalam penghasilan dari usaha ibu Lukmawati dengan cara promosi maupun meningkatkan usaha kecilnya dengan mempertemukan pihak peminjaman dana untuk biaya usaha

Setelah pelaksanaan pengabdian ini diharapkan setelah kegiatan ini selesai, ibu Lukmawati dan kawan kawan tetap melakukan promosi melalui media online atau pun cara cara yang di sarankan kelompok 11 sehingga laba yang di dapat semakin meningkat

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim dari kelompok 11 mengucapkan terima kasih kepada ibu Lukmawati yang telah membantu memberikan waktu dan kesempatannya untuk kami layani sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terselesaikan dengan baik sesuai yang di rencanakan. Selain itu mengucapkan terima kasih kepada universitas katolik darma cendika atas bantuan berupa dana yang telah diberikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anonym. "Media Sosial" .
(<http://id.wikipedia.org/>). Diakses pada 24 Mei 2019)

Putra, Wibawa Adi. “Media Sosial dan Jejaring Sosial”. (<http://wibawaadiputra.wordpress.com/> diakses pada 24 mei 2019).

PERAN WARGA GANG PENGHUBUNG ANTARA GANG APEL DAN GANG GANG JERUK: STRATEGI MITIGASI RISIKO BANJIR

Trisye Natalia Kilay^{1*}

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Email: syeqll@gmail.com

Wuri Retno²

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Email: wurryretno@gmail.com

ABSTRAK

Banjir yang sering melanda suatu daerah dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan peran warga sekitar dalam menjaga lingkungan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk berbagi pengetahuan dan bekerja bersama dalam membantu mengoptimalkan peran warga gang penghubung antara Gang Apel dan Gang Jeruk sebagai strategi mengurangi banjir. Metode pengumpulan data untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu analisis sosial, observasi dan wawancara. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peran warga dalam menanggulangi sumber banjir yaitu dengan kerja bersama membuat peninggian ruas jalan di gang penghubung antara gang Apel dan Gang Jeruk, pelaksanaan gotong royong membersihkan lingkungan dan penanaman tanaman gantung untuk membuat lingkungan menjadi lebih sejuk.

Kata Kunci : Peran Warga, Mitigasi Risiko Banjir

ABSTRACT

The Flood often hit an area can be caused by limited knowledge and the role of the local people in protecting the environment. The purpose of this community service is to share knowledge and work together to help optimize the role of residents of the connecting alley between Apple Gang and Jeruk Gang as a strategy to reduce flooding. Methods of data collection for the implementation of community service are social analysis, observation and interviews. The result of this community service is the role of citizens in tackling the source of flooding by working together to make road elevations in the lane between Gang Apel and Gang Jeruk, implementing mutual cooperation to clean the environment and planting hanging plants to make the environment cooler.

Key word : The Role of Citizens, Mitigation of Flood Risk

1. PENDAHULUAN

Selama periode 2008 – 2011, jenis bencana yang mendominasi di Kota Surabaya adalah bencana banjir. Bencana ini terjadi selama 12 kali dan telah mengakibatkan kerugian dalam kerusakan lahan dan kerusakan jalan (Sugiarto, dkk., 2015). Studi literatur yang dilakukan oleh Husain (2016) menemukan bahwa selama pertengahan abad ke-20 hingga tahun

1970-an, banjir di Kota Surabaya menunjukkan eskalasi dan siklus yang semakin pendek dengan faktor-faktor penyebabnya antara lain meluapnya Kali Lamong yang berhulu di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto; (2) Tindakan penduduk yang membobol tanggul Kali Pakis dan Kali Bratang Baru; (3) Sedimentasi kali, sampah, bangunan liar di bantaran kali dan kolong jembatan, serta

*Koresponden

berkurangnya wilayah resapan air. Penelitian terkini yang dilakukan oleh Raya & Kusbandrijo (2015) menemukan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kota Surabaya telah berusaha seoptimal mungkin mendayagunakan aparatnya dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dalam mencegah serta menangani banjir yang terjadi.

Saat pengabdian masyarakat ini dilakukan pertama kali melalui wawancara dengan ketua RT 01 Jl. Kalilom Lor Indah, Surabaya. menghasilkan beberapa informasi penting seperti mayoritas pendidikan warga di Gang Apel adalah SMA dengan kondisi perekonomian yang tergolong mampu, terdapat beberapa bentuk organisasi yang terjadi di lingkungan ini, yang dapat dibilang cukup aktif, diantaranya kegiatan ibu-ibu PKK serta pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari Jumat minggu ke-2 setiap bulannya. Namun selain itu ketua RT juga menyampaikan kendala berupa rasa kewalahan dalam mengurus semua gang di RT 01 Jl Kalilom Lor Indah Surabaya mengingat besarnya lingkungan di RT tersebut.

Kemudian observasi dilakukan tim pengabdian masyarakat pada lingkungan RT 01 Jl Kalilom Lor Indah Surabaya yang memperlihatkan adanya kondisi ketimpangan lingkungan di gang penghubung antara gang apel dan gang jeruk. Berikut gambar perbedaan gang apel, gang jeruk dan gang penghubung gang apel dan gang jeruk.



Gambar 1. Gang Apel



Gambar 2. Gang Jeruk



Gambar 3. Gang Penghubung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa warga di Jl. Kalilom Lor Indah Gang penghubung antara gang Apel dan gang Jeruk RT 01 - RW10, Tanah Kali Kedinding, Surabaya disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi prioritas dan sorotan utama adalah banjir yang sering melanda gang tersebut. Penyebab utamanya adalah adanya perbedaan tinggi ruas jalan. Karena ini adalah gang penghubung antara Gang Apel dengan Gang Jeruk yang tinggi ruas jalannya selisih 40 cm menyebabkan air hujan dan sampah yang ada disekitar terseret dan menggenang membentuk banjir di Jl. Kalilom Lor Indah Gang penghubung antara gang Apel dan gang Jeruk RT01 - RW10, Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rachmat & Pamungkas (2014) yang menemukan bahwa salah satu faktor yang membuat suatu daerah rentan terhadap banjir adalah konstruksi jalan yang rusak akibat

genangan. Fakta lain yang muncul dari hasil pengumpulan data di lapangan adalah kesadaran warga setempat untuk membuang sampah masih minim karena tempat sampah yang tersedia masih kurang memadai, dan tidak sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang ada.

Solusi yang ditawarkan atas masalah yang ada yaitu menyamakan tinggi ruas jalan Jl. Kalilom Lor Indah gang Apel (penghubung) RT01 - RW10, Tanah Kali Kedinding, Surabaya ini dengan ruas jalan Gang Jeruk dan Gang Apel (sisi depan). Harapannya adalah mengurangi aliran air dan sampah yang menuju pemukiman warga Jl. Kalilom Lor Indah gang Apel (penghubung) RT01 - RW10, Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Kemudian meningkatkan kesadaran akan peduli lingkungan melalui penyuluhan (seminar kecil) setelah itu melakukan gotong royong

untuk membersihkan sekitar serta memberikan tempat pembuangan sampah yang layak, dengan harapan menumbuhkan motivasi untuk peduli terhadap lingkungan. Tidak lupa untuk memberitahukan cara serta menanam tanaman hijau agar menciptakan daerah resapan dan lingkungan hijau. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap optimalisasi peran serta warga sekitar dalam memitigasi risiko banjir.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode untuk menyelesaikan masalah yaitu melalui dua tahap: (1). *Assesment* (Identifikasi Masalah, Potensi Dan Inisiatif), (2). Analisa dan Formulasi Data. Tabel 1 berisi langkah pertama untuk kerangka pemecahan masalah

Tabel 1.
Assesment (Identifikasi Masalah, Potensi dan Inisiatif)

Impian	Masalah	Faktor	Potensi	Inisiatif	Aktor	Lembaga
Penciptaan lingkungan asri dan terawat bebas dari sampah.	Warga sering membuang sampah sembarangan	Tempat yang kumuh, kurangnya kesadaran dari masyarakat akan kebersihan lingkungan	Lingkungan di sekitaran gang telah tertata dengan rapi dengan peletakan tong sampah yang terawat	Menyumbang tempat sampah tertutup, sampah kering dan basah dan edukasi kepada masyarakat	Semua warga yang tinggal di sekitaran penghubung antara Gg. Apel dan Gg. Jeruk, tim pengabdian masyarakat UKDC dan ketua RT 01	UKDC
Menciptakan lingkungan hijau sebagai tempat resapan air dan membantu pemenuhan beberapa kebutuhan pangan	Karena jalan terlalu kecil dan pengalihan fungsi lahan sehingga tidak ada penghijauan lagi pada gang tersebut	Tidak ada lahan untuk penghijauan, lahan lebih diutamakan untuk parkir	Terdapat dinding membentang yang cukup luas dan 1 meter tanah yang tidak terkena paving	Tim pengabdian masyarakat UKDC menambahkan tanaman pot& tanaman gantung untuk di Gang penghubung antara gang Apel dan gang Jeruk	Semua warga yang tinggal di sekitaran Gg. Apel, tim pengabdian masyarakat UKDC dan ketua RT 01	UKDC

Dapat mengatasi sampah yang masuk kepermukiman karena terbawa banjir	Sering banjir karena struktur tanahnya lebih rendah dari gang sebelah kiri dan kanannya sehingga sampah ikut terbawa kedalam pemukiman	Ketinggian tanah lebih rendah dari pada ketinggian tanah gang lain	Jalanan gang telah berstruktur paving dan terdapat polisi tidur yang sebagiannya masih rapi	Memasang dan memperbaiki paving-paving yang rusak dan memberikan polisi tidur di sisi kanan dan kiri untuk meredam sedikitnya air yang memasuki gang	Semua warga yang tinggal di sekitaran Gg. Apel, peserta KKN, dan ketua RT 01	UKDC
Penciptaan lingkungan yang sehat terjamin.	Sesak nafas, batuk, gatal-gatal, diare	Kurangnya pendidikan kesehatan sehingga masih membuang sampah sembarangan serta membakar sampah mengakibatkan saling acuh terhadap dampak yang ada	Masyarakat sekitar sangat ingin untuk hidup lebih sehat, dan siap untuk diberikan edukasi kesehatan	Melaksanakan peyuluhan kepada masyarakat serta menciptakan masyarakat peduli kesehatan berupa test tensi dan membagikan sample suplement bagi masyarakat. Serta tidak lupa melakukan <i>role play</i> langsung agar masyarakat tidak hanya mendengar saja namun langsung melakukan	Semua warga yang tinggal di sekitaran Gg. Apel, tim pengabdian masyarakat UKDC dan ketua RT 01	UKDC, PT Momen Global Internasional. Poli Klinik Sentuhan Kasih Bangsa.

Setelah *assesment*, dilakukan analisa dan formulasi data untuk menentukan program pemberdayaan masyarakat terhadap warga di gang penghubung antara gang apel dan gang jeruk. Berdasarkan hasil analisis dan formulasi data terdapat tiga aspek yang memberikan kontribusi paling banyak yaitu sumber daya manusia, penghijauan dan kebersihan. tetapi masalah yang paling utama dari gang penghubung antara gang



Gambar 5. Membuat paving

apel dan gang jeruk tersebut yaitu sumber daya manusia sehingga bisa berdampak pada lingkungan, kesehatan dan keamanan pada gang pengubung tersebut. Hal ini didukung pula dengan latar belakang warga yang tinggal di lokasi pengabdian masyarakat rata-rata lulusan SD dan SMP yang suaminya bekerja sebagai buruh pabrik, dan tukang sedangkan istri mereka hanya ibu rumah tangga yang kadang-kadang membuat gambar kertas untuk dijual.

Untuk realisasi pemecahan masalah akan melalui beberapa proses dimulai dari pemilihan lokasi pengabdian masyarakat dan Survei langsung ke lokasi, permohonan ijin dan pengurusan administrasi ke Ketua RT untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, identifikasi masalah melalui pengisian kuesioner, bincang bersama ketua RT dan warga serta observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian aksi dimulai pada tanggal 1 Mei 2019. Atas setiap aksi akan diminta umpan balik dari warga.

Pada tanggal 1 Mei 2019 termasuk aksi pengabdian masyarakat yang pertama, ditandai dengan kegiatan kerja bakti yang melibatkan warga mulai dari pemasangan paving, pengecatan dinding, dan pembuatan tanaman gantung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari mulai dari jam 10.00 – 18.00 WIB dengan melibatkan seluruh warga sekitar.



Gambar 4. Membuat tanaman Gantung

Setelah itu dilakukan proses sosialisasi mengenai cara menjaga lingkungan serta

cara merawat tanaman hijau yang ada di lingkungan sekitar untuk dapat memitigasi banjir serta tanaman hijau yang dapat memberi banyak manfaat bagi warga. Saat proses sosialisasi berlangsung, banyak pertanyaan yang muncul seputar cara membuat, menanam dan perawatan tanaman gantung, berapa lama proses tanam, sampai ke media apa yang sebaiknya digunakan untuk menanam. Tim pengabdian masyarakat menyarankan warga untuk mengumpulkan dulu botol-botol bekas kemudian memotong botol menjadi dua bagian. Botol tersebut kemudian dilubangi sedikit untuk tempat pertukaran udara. Kemudian pasang kawat sesuai ukuran yang diinginkan.

Setelah semua berhasil dilakukan langkah terakhir adalah memasukan semua tanah dan jenis tanaman yang diinginkan. Metode penanaman ini cukup mudah dan bisa dilakukan oleh orang awam sekalipun. Warga diberikan pemahaman bahwa dengan menanam sendiri sayur-sayuran adalah cara untuk mengisi waktu luang yang juga akan menghasilkan nilai tambah. Sayur yang dihasilkan, selain bisa dijual lagi, juga bisa untuk konsumsi pribadi. Di akhir kegiatan sosialisasi, warga di berikan modal awal untuk menanam berupa tiga jenis bibit terdiri dari bibit lidah buaya, sawi, cabe dan selada. Aksi untuk tanggal 9 Mei ini tampak pada gambar 4 dan 5.

Pada tanggal 12 Mei 2019 tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bukan hanya komunikasi satu arah saja, melainkan komunikasi dua arah dengan memberikan waktu tanya jawab dan memberikan *games* berupa pertanyaan seputar info yang telah diberikan dalam penyuluhan. Sebagai salah satu menguji pemahaman warga yang hadir pada saat itu.

Pada tanggal 26 Mei 2019 tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan kesehatan dengan menggandeng beberapa lembaga sebagai mitra yaitu Poliklinik Sentuhan Kasih dalam pengadaan tenaga presentasi dan

cek darah dan PT Momen Global Internasional dalam hal pengadaan produk kesehatan untuk dibagikan. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 14.00 WIB. Mulai dari pembukaan dari ketua kelompok 14, dilanjutkan dengan materi pemahaman tentang hubungan kebersihan dengan kesehatan, serta cara pencegahaannya dan menanggulangnya. Hingga akhir acara yaitu pemeriksaan darah dengan pembagian *sample product* dari PT Momen Global Internasional untuk mendukung kesehatan dari warga sekitar. Warga sangat antusias menerima dan memperhatikan.

Evaluasi berlangsung selama satu minggu setelah aksi yaitu setiap hari Minggu tanggal 28 April 2019, 05 Mei 2019, 12 Mei 2019, 19 Mei 2019, dan 26 Mei 2019. Tim mendatangi kediaman warga untuk proses observasi dan menanyakan mengenai kemajuan dalam hal menanam, pengecatan, peninggian tanah dan perbaikan paving serta menanyakan adakah kendala yang ditemui. Warga tidak menemukan kesulitan yang berarti sepanjang proses menanam. Namun tetap ada beberapa warga yang masih belum paham betul tentang cara dasar menanam tanaman gantung. Kelompok 14 pengabdian masyarakat memberikan pengarahan secara personal pada beberapa warga yang menemui kendala, serta memberikan dukungan berupa tambahan bibit sayuran bagi warga yang ingin menanam lebih banyak. Kelompok 14 pengabdian masyarakat juga mendorong warga untuk berswadaya membeli sendiri bahan yang diperlukan untuk membuat tanaman gantung.

Melalui pendampingan yang telah dilaksanakan, maka terdapat perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran, yaitu:

a) Bertambahnya pengetahuan warga setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya pembekalan dan praktik yang diberikan ditambah dengan adanya cek kesehatan maka secara langsung warga

mengerti hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kesehatan.

- b) Pembuatan tanaman gantung yang digunakan warga yang memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik dan kawat. Semakin warga giat menanam maka semakin banyak pula sampah terutama botol plastik yang bisa dipakai ulang. Hal ini tentu membantu mengontrol keberadaan sampah plastik dan menjaga kelestarian lingkungan.
- c) Dengan penyediaan tempat sampah yang diletakkan di setiap depan pada gang Apel dan Gang Jeruk agar warga sekitar menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar sehingga tidak berdampak pada kesehatan, banjir dan keamanan sekitar.

4. SIMPULAN

Hasil pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat membantu membangun antusiasme warga untuk berperan aktif dalam memitigasi risiko banjir seperti dengan bekerja sama membuat peninggian ruas jalan di gang penghubung antara gang Apel dan Gang Jeruk, membersihkan lingkungan dan membuat tanaman gantung. Saat penyuluhan berlangsung, cukup banyak warga yang mengajukan pertanyaan dan tertarik akan materi yang disampaikan. Bahkan beberapa warga langsung mencoba menanam hari itu juga dengan bak milik pribadinya. Dari hasil tanya jawab yang terjadi juga menunjukkan bahwa mulai ada pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan guna untuk kesehatan disana dan untuk menanggulangi banjir. Manfaat lain yang bisa dirasakan langsung adalah pengurangan sampah plastik terutama berupa botol atau gelas plastik. Barang tersebut biasanya langsung dibuang, namun kini beralih fungsi menjadi media

tanam yang bisa menghasilkan sesuatu dan mempunyai nilai ekonomi bagi warga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Husain, S. B. (2016). Banjir, Pengendaliannya dan Partisipasi Masyarakat di Surabaya, 1950-1976 . *Jurnal Masyarakat & Budaya, Volume 18, No. 1* , 65-80.
- Raya, H. M., & Kusbandrijo, B. (2015). Implementasi Kebijakan Pemkot Surabaya dalam Penanggulangan Banjir . *Jurnal Penelitian Administrasi Publik. Vol 1, No. 01* , 87-96.
- Sugiarto, Y., Impron, Sehabudin, U., Atmajaya, R. F., Edyanto, Dewi, S., dkk.. (2015, Mei 21). *Journal Child Centered Climate Change Risk Assessment*. Retrieved Juli 1, 2019, from apifa: http://apifa.or.id/assets/c4ra/journal/buku/surabaya/III_surabaya.php.

**PENDAMPINGAN REMAJA MELALUI PROGRAM “DATING
VIOLENCE AND SEX EDUCATION” BAGI PELAJAR SMA NEGERI 2
MARTAPURA**

Romlah^{1*}

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : ireneromlah@ymail.com

Theresia Anita²

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : theresiaanita28@gmail.com

Laurentina Astri Pratiwi³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRAK

Remaja merupakan masa – masa puber dimana biasanya dimulainya kehidupan percintaan dikalangan mereka. Aktivitas pacaran di kalangan remaja saat ini tidak dapat dibendung. Sudah menjadi rahasia umum pacaran di kalangan remaja saat ini bahkan sampai merambah ke aktivitas seksual. Komnas Perempuan mencatat selama 2016 sebanyak 259.150 jumlah kekerasan terhadap perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menempati peringkat pertama yaitu 5.784 kasus, disusul kekerasan dalam pacaran (KDP) atau Dating Violence 2.171 kasus. Permasalahan kekerasan dalam berpacaran harus segera dicari jalan keluarnya, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang peranan penting bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Kekerasan dalam berpacaran yang umum terjadi adalah kekerasan seksual dimana korban dipaksa mulai dari melakukan ciuman sampai intercourse ataupun outercous. Remaja berani melakukan hubungan seksual asalkan mereka tidak mengalami kehamilan, sehingga hubungan seksual yang dilakukan lebih pada “safe-sex”, tidak ada rasa tanggung jawab sedikitpun didalamnya. Untuk mencegah sekaligus menanggulangi semakin meluasnya paradigma tersebut, maka dibutuhkan sebuah program yang dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran terhadap remaja. Program yang dilakukan merupakan penyuluhan dan pendampingan di SMA Negeri Martapura. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada remaja yang telah mengalami kekerasan dalam berpacaran agar ia mampu bangkit kembali dan bisa menjalani hidup dengan lebih produktif dan juga dapat menghindari hubungan seks di luar pernikahan. Hasil yang didapatkan pada penyuluhan ini, pengetahuan siswa- siswi meningkat yang dapat dinilai dari hasil post test dan sebagian siswi yang mau melakukan sharing secara tertulis dan lisan.

Kata Kunci: Kekerasan dalam berpacaran, Pendidikan sex.

ABSTRACT

Adolescence is a period of puberty where love life is usually started among them. Dating activities among teenagers today cannot be dammed. It is a common secret to date among teenagers even to penetrate into sexual activity. National Commission on Violence Against Women recorded that in 2016 there were 259,150 total violence against women, domestic violence (domestic violence) was ranked first, 5,784 cases,

followed by courtship violence (KDP) or Dating Violence 2,171 cases. Problems with violence in dating must be resolved immediately, because adolescents are the next generation of the nation that will play an important role in the progress of the nation in the future. Violence in dating is a common occurrence is sexual violence where victims are forced to start from kissing to intercourse or outercous. Teenagers dare to have sexual relations as long as they do not experience pregnancy, so that sexual intercourse is done more on "safe-sex", there is no sense of responsibility in it. To prevent and overcome the increasingly widespread paradigm, a program is needed that can provide knowledge and awareness to adolescents. The program carried out was counseling and assistance in Martapura State High School. This activity is expected to provide motivation for adolescents who have experienced violence in dating so that they are able to rise again and be able to live more productive lives and can also avoid sex outside of marriage. The results obtained in this counseling, students' knowledge increased which can be assessed from the post test results and some students who want to share in writing and verbally.

Keywords: *Violence in dating, Sex Education.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun menjelang masa dewasa muda (Soetjningsih, 2004).

Sekarang ini banyak remaja yang masih berstatus sebagai siswa yang masih duduk di SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah mempunyai kekasih, hal ini sangatlah wajar mengingat pada fase ini remaja sudah mengalami yang namanya masa puber yakni masa dimana seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (Suryanah, 2006).

Masa remaja adalah masa yang terindah dan masa yang tak terlupakan. Masa remaja seringkali "dibumbuhi" dengan hubungan dengan lawan jenis. Masa tersebut seharusnya dilewati dengan penuh sukacita, namun tak jarang beberapa orang melewatinya dengan berbagai pengalaman yang kurang menyenangkan, terutama saat mereka berpacaran. Saat berpacaran, beberapa remaja mengaku pernah mendapatkan perlakuan kasar dari pasangannya atau sering disebut dengan

kekerasan dalam berpacaran (Alvita dkk, 2007).

Pacaran selalu berdampak negatif bagi pelakunya dimana aktivitas dalam pacaran dilakukan tanpa ada batasan. Hubungan laki-laki dan perempuan adalah fitrah untuk saling menyukai dan saling mencurahkan perasaan. Sehingga pacaran menjadi sarana dalam menyalurkan naluri perasaannya. Ketika remaja tidak memahami batasan dalam berhubungan dengan lawan jenis, maka akan banyak aktivitas negatif dilakukan. Hingga akhirnya banyak batasan berhubungan yang dilanggar dalam norma-norma di masyarakat. Terlebih lagi dalam aturan agama yang telah mengatur dengan jelas batasan dalam berhubungan dengan lawan jenis. Dalam Islam tentu kita tidak mengenal adanya pacaran sebelum menikah. Pacaran hanya dijadikan penajakan untuk menyalurkan naluri dalam interaksi dengan lawan jenis. Sehingga penyaluran fitrah manusia tersebut akhirnya tidak tepat sasaran (KAMMI, 2017).

Aktivitas dalam pacaran banyak berdampak negatif pada perempuan. Perempuan selalu menjadi korban pelampiasan nafsu laki-laki. Banyak kasus yang terjadi perempuanlah yang menjadi korban kekerasan dari laki-laki. Kekerasan

dalam berpacaran atau istilah lainnya *Dating Violence* didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, tekanan, perusakan dan pelecehan fisik maupun psikologis yang terjadi dalam hubungan pacaran (KAMMI, 2017). Kekerasan dalam berpacaran telah banyak terjadi di Indonesia, Komnas Perempuan mencatat selama 2016 sebanyak 259.150 jumlah kekerasan terhadap perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menempati peringkat pertama yaitu 5.784 kasus, disusul kekerasan dalam pacaran (KDP) atau *Dating Violence* 2.171 kasus (Komnas Perempuan, 2017). Rifka Anisa sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi dan gender menemukan bahwa sejak tahun 1994-2001, dari 1683 kasus kekerasan yang ditangani, 385 diantaranya kekerasan dalam berpacaran (Komnas Perempuan, 2002). Angka kekerasan dalam pacaran di Sumatera Selatan yang dilaporkan kepada Women's Crisis Centre Palembang tahun 2009 sebanyak 52 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebanyak 22 kasus (Kompas, 2010).

Kekerasan pacaran bukan hanya berupa penganiayaan fisik, melainkan juga psikologis. meningkatnya angka kekerasan dalam pacaran karena banyak korban (perempuan) yang dipaksa atau dibujuk melakukan hubungan intim saat berpacaran. Memaksa maupun membujuk pacar untuk melakukan hubungan intim adalah kekerasan dalam pacaran begitu juga meninggalkan pacar dalam keadaan hamil (Kompas, 2010).

Modus yang sering dilakukan pelaku kekerasan dalam pacaran adalah meminta korban membuktikan cintanya dengan melakukan hubungan intim. Modus lainnya adalah pelaku mengancam akan memutuskan hubungan dengan korban kalau korban menolak melakukan hubungan intim. Untuk mengurangi tingginya angka kekerasan dalam pacaran dibutuhkan sebuah program yang dapat memberikan

pengetahuan dan kesadaran terhadap remaja di Indonesia agar terhindar dari terjadinya tindak kekerasan dalam berpacaran. Program ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada remaja yang telah mengalami kekerasan dalam berpacaran agar ia mampu bangkit kembali dan bisa menjalani hidup dengan lebih produktif (Kompas, 2010).

Program sejenis pernah dilakukan di Amerika Serikat dalam upaya pencegahan hubungan seks bebas (termasuk dalam kekerasan seksual) pada remaja. Program tersebut secara efektif mampu menurunkan angka kehamilan di luar nikah dari 20% menjadi 2,5% pada tahun 1986 dan 1,5% pada tahun 1988. (Alvita dkk, 2007).

Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi kondisi yang dapat mengganggu stabilitas bangsa adalah dengan memberikan edukasi pada remaja tentang hal yang berkaitan dengan dalam berpacaran sehingga mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap tindak kekerasan yang dapat terjadi. Selain memberikan edukasi bagi remaja yang pernah mengalami tindak kekerasan diperlukan suatu motivasi agar mereka dapat keluar dari trauma yang membelenggunya dan mampu menjalani hidup dengan produktif (Alvita dkk, 2007).

Perkembangan kemajuan kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU) sangat pesat terutama di kecamatan Martapura, dalam memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal, karenatelah banyak sekali berdirinya sekolah, baik itu sekolah Negeri maupun Swasta. Salah satu sekolah Negeri di Martapura kabupaten OKU adalah SMANegeri 2 dengan akreditasi A yang terletak dilokasi Jl Merdeka no 400 Kec.Martapura Kab. OKU. Tim melakukan survey ke sekolah tersebut dengan hasil bahwa pernah dilakukan penyuluhan tetapi tentang materi non kesehatan dan belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang violence dating and sex education.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi, berdasarkan hal diatas maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Violence Dating and Sex Education Pada Remaja di SMA Negeri Martapura” yang merupakan salah satu gerakan yang sangat berguna untuk menunjang pengetahuan siswa dan mendiskusikan tentang kemungkinan berbagai penanganan efektif dalam kesehatan reproduksi yang akan dilakukan oleh Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) fakultas ilmu kesehatan sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Sumatera Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan di Aula dan ruang BK SMA Negeri 2 Martapura. Data didapatkan dengan melakukan survei kesekolah SMA Negeri 2 Martapura, melakukan kontrak/ kerjasama dengan pihak sekolah. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 29 -30 Januari 2018 dari jam 08.00 s/d 12.00 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 80 siswa.

Langkah penyuluhan: Melakukan kerjasama dengan guru dalam melakukan penyuluhan dengan siswa/i, melakukan penyuluhan dengan topik Dating Violence dan Free Sex yang dilanjutkan dengan pemutaran video dan berita serta kasus yang banyak terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan Kekerasan dalam pacaran dan efek dari free sex, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Langkah terakhir dilanjutkan dengan session berbagi pengalaman siswa yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, yaitu dengan menulis pengalaman tersebut di kertas karena siswa-siswa tersebut banyak yang malu dan tidak mau secara terang-terangan. Dari hasil yang sebanyak 39 siswi (90.70%) yang tidak pernah mendapatkan kekerasan dalam pacaran.

didapatkan ternyata banyak yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran.

Acara selanjutnya dilanjutkan pada tanggal 30 Januari yaitu bekerjasama dengan Guru BK dan OSIS untuk membentuk wadah dan program dalam menanggulangi kekerasan dalam pacaran dan free sex. Kemudian tim melakukan evaluasi atas kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan melalui penyebaran kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta penyuluhan dan pendampingan di SMA Negeri 2 Martapura adalah sebagai berikut :

Tabel1. Jumlah Peserta Penyuluhan

Peserta	Jenis Kelamin	Jumlah	%
	Siswa/i		
	Perempuan	43	53.75
Total		80	100

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan bahwa lebih banyak siswiperempuan sebanyak 43 siswi (53.75%) dari 80 siswa/i.

Hasil sharing secara tertulis dan tertutup yang mendapatkan kekerasan dalam pacaran siswi SMA Negeri 2 Martapura sebagai berikut:

Tabel 2. Kekerasan Dalam Pacaran

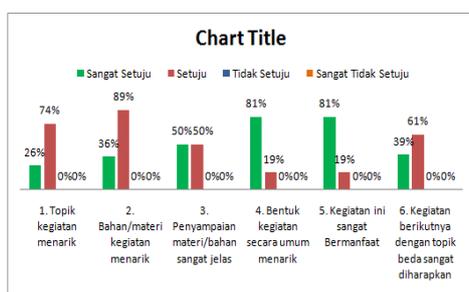
Peserta	Jumlah	%	Keterangan
Siswi	4	9.30	Pernah
	39	90.70	Tidak Pernah
Total	43	100	

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan bahwa seluruh siswi yang mendapatkan kekerasan dalam pacaran sebanyak 4 siswi (9.30%) dan

Pembicara mengakhiri penyuluhan tentang violence dating and sex education dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap masalah

sesuai tema penyuluhan, kemudian tim melakukan evaluasi atas kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui penyebaran kuesioner.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini berhasil dan tepat sasaran, hal ini terlihat dari hasil kuesioner dari siswa/i yang menyatakan bahwa materi penyuluhan tersebut sangat menarik dan sangat bermanfaat, bahkan diakhir kegiatan mereka menginginkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan dilakukan untuk pembentukan wadah dalam menanggulangi dating violence dan free sex.



Gambar 1. Grafik presentasi Hasil Kuesioner

Peserta sebanyak 80 siswa/i yang terdiri dari 37 siswa dan 43 siswi. Berdasarkan Gambar 1. grafik presentasi hasil kuesioner diperoleh gambaran respon peserta sebagai berikut:

- 80 siswa/i menyatakan sangat setuju sebesar 26.25% % dan setuju sebesar 73.75% bahwa topik kegiatan tersebut menarik.
- 80 siswa/i menyatakan sangat setuju 11.25% dan setuju 88.75% bahwa bahan atau materi sangat menarik.
- 80 siswa/i menyatakan, sangat setuju sebesar 50.00% dan setuju sebesar 50.50% bahwa penyampaian materi atau bahan sangat jelas
- 80 siswa/i menyatakan sangat setuju sebesar 81.25% dan setuju sebesar 18.75% bahwa bentuk kegiatan secara umum menarik.
- 80 siswa/i menyatakan sangat setuju sebesar 81.25% dan setuju sebesar

18.75% bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat

- 80 Siswa/i menyatakan sangat setuju sebesar 38.75% dan setuju sebesar 61.25% bahwa kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa Pemahaman peserta meningkat dengan adanya penyuluhan dan pendampingan yang telah dilakukan,. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan waktu, materi, dan pemateri serta format dokumen menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan ini. Telah terbentuk juga wadah disekolah tersebut dengan tujuan untuk membantu siswa- siswi dalam menghadapi fenomena dalam pacaran serta free sex yang banyak terjadi dikalangan remaja saat ini. Harapan kedepannya memberikan hasil yang optimal kepada siswa- siswitentang pacaran yang sehat sehingga proses belajar tidak terganggu dan berprestasi.

Dokumentasi



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM juga menyampaikan terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- Pimpinan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas
- Ketua Program Studi D III Kebidanan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Martapura
- Seluruh staf dan guru SMA Negeri 2 Martapura
- Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

6. REFERENSI

Alvita dkk. 2007. Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM). <https://okvina.wordpress.com/2007/10/21/proposal-program-kreativitas-mahasiswa-bidang-pengabdian-masyarakat-pkmm/>. Diakses tanggal 8 Januari 2018.

KAMMI. 2017. *Pacaran, Remaja dan Kekerasan Pada Perempuan*. <http://kammikaltimkaltara.com/2017/10/06/pacaran-remaja-dan->

[kekerasan-pada-perempuan/](#). Di akses tanggal 8 Januari 2018.

Komnas perempuan. 2002. LSM Rifka Annisa, Komit Tangani Kasus Kekerasan pada Perempuan. <http://metroballi.com/2015/01/29/lsm-rifka-annisa-komit-tangani-kasus-kekerasan-pada-perempuan/>. Di akses tanggal 8 Januari 2018.

Komnas Perempuan. 2017. *2016 Ada 259.150 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*.

<http://nasional.kompas.com/read/2017/03/07/19240821/2016.ada.259.150.kasus.kekerasan.terhadap.perempuan>. Di akses tanggal 8 Januari 2018.

Kompas. 2010. Angka Kekerasan dalam Pacaran Meningkat. <http://nasional.kompas.com/read/2010/07/29/04115562/angka.kekerasan.dalam.pacaran.meningkat> . Di akses tanggal 8 Januari 2018.

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto

Suryanah. (2006). *Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

PENDAMPINGAN PEMBUATAN *DRAFT* MODUL CALISTUNG UNTUK TUTOR DI LPM SRIWIJAYA/YAYASAN BUDI ASIH SUMATERA SELATAN

Ignasius Putera Setiahati^{1*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Email : ig_putra@ukmc.ac.id

Lisnani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Ria Triayomi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Sukarman⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Bernadine Ajeng Indriasari⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) Sriwijaya yang merupakan bagian dari Yayasan Budi Asih Palembang yang bergerak dalam bidang pendidikan berbasis kemasyarakatan menjadi mitra kerjasama dengan Tim Dosen PGSD. Yayasan ini memberikan bimbingan keterampilan belajar calistung bagi anak-anak di wilayah Baturaja dan Banyuasin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Yayasan ini telah dilaksanakan dua kali yaitu Training Of Facilitator bagi Tutor Anak Sekolah Dasar dan kunjungan lapangan. Dari kunjungan yang dilakukan oleh Tim Dosen PGSD ke lapangan ditemukan permasalahan yang dialami oleh para tutor yaitu kesulitan dalam mengajarkan calistung untuk berbagai tingkatan dalam satu kali pertemuan pembinaan dengan anak-anak. Oleh karena itu perlunya panduan dan sumber calistung yang tersusun secara sistematis di berbagai tingkatan bagi tutor. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tim dosen Program Studi PGSD bersama mahasiswa ingin memberikan pendampingan kepada para tutor asuhan LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih dalam pembuatan draft modul calistung. Penyampaian materi diberikan oleh tim dosen Program Studi PGSD secara bergantian sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dengan berbagai metode pemaparan dan pendampingan. Pembagian kelompok dibentuk oleh tim dosen PGSD dan LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih Palembang berdasarkan pembagian materi yaitu materi membaca, menulis dan berhitung yang difokuskan pada materi kelas rendah. Materi membaca 2 kelompok, materi menulis 1 kelompok dan materi berhitung 2 kelompok. Jadi total kelompok ada 5 kelompok sehingga ada 5 draft modul yang dihasilkan.

Kata Kunci: draft, modul, dan calistung.

ABSTRACT

LPM (Lembaga Pendidikan Masyarakat/Community Education Institution) Sriwijaya is part of the Budi Asih Palembang Foundation. LPM Sriwijaya works in the field of education based on community. This institution collaborates with the PGSD Lecturer Team. This institution provides guidance on calistung learning skills for children in

*Koresponden

the Baturaja and Banyuasin regions. Community service activities in collaboration with the institusi has been held twice, first: Training of Facilitators for Elementary School Tutors and second: visitations. From the visitation found the problems experienced by the tutors, namely difficulties in teaching calistung for various levels in one session. Therefore, it is necessary to guide and source calistung systematically arranged at various levels for tutors. Based on these observations, the lecturer and student team provide assistance to LPM Sriwijaya's tutors / Budi Asih Foundation in making a draft of the Calistung module. The lecturer team gives learning according to their fields with various methods of exposure and mentoring. The lecturer team and LPM Sriwijaya divided the tutors into 5 groups. The division is based on the distribution of material: reading, writing and counting which is focused on material of low-grade. There are 2 reading groups, 1 writing group and 2 counting groups. So there are 5 groups so that there are 5 draft modules produced.

Keywords: *draft, module, and calistung.*

1. PENDAHULUAN

Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan yang didirikan pada tahun 1989 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia pada tahun 2014. Yayasan ini bergerak di bidang social dengan sasaran keluarga kurang mampu (miskin) melalui program-program pelayanan di bidang tumbuh kembang anak, pendidikan dan bina usaha mandiri kaum muda. Khusus untuk menangani keprihatinan terhadap pendidikan khususnya pendidikan anak-anak, yayasan ini membentuk lembaga yang berbasis masyarakat yang disebut Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) Sriwijaya.

Sebagai lembaga pemerhati anak, yayasan ini/LPM Sriwijaya menemukan keprihatinan terhadap minimnya keterampilan dasar baca tulis berhitung (calistung) bagi masyarakat umum baik itu anak usia SD, SMP, SMA, dan umum.

Untuk menanggapi keprihatinan itu yayasan ini telah mendirikan kelompok belajar berbasis masyarakat sejak tahun 2013 dengan jumlah anak 588 dalam usia 6-14 tahun beberapa wilayah Sumatera Selatan, khususnya di wilayah OKU dan Musi Banyuasin. Khusus di daerah Musi Banyuasin kelompok belajar dari Yayasan Budi Asih/LPM Sriwijaya ini tersebar di 3 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Sukomoro, Desa Sungai Rengit, dan Desa Sungai Rengi Murni. Masing-masing kelurahan terbagi lagi menjadi 4 kelompok belajar (lampiran 1). Jadi total kelompok belajar ada 12 kelompok khusus di Musi Banyuasin.

Untuk mewujudkan programnya, Yayasan Budi Asih/LPM Sriwijaya dibantu oleh beberapa orang tutor bersedia melayani baik anak-anak maupun orang dewasa agar memiliki kemampuan dasar calistung. Para tutor ini umumnya tidak memiliki pendidikan formal keguruan

bahkan ada yang hanya lulusan SMP dan masih sekolah di SMA. Yayasan Budi Asih adalah yayasan social bukan lembaga profit. Mereka mendapat bantuan dana terutama dari *Child Fund* dan beberapa donatur yang memiliki kepedulian yang sama.

Dari uraian di atas kita bisa menyimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/LPM Sriwijaya ini: 1) lemahnya kemampuan calistung kelompok belajar; 2) jumlah tutor pendamping yang terbatas jumlahnya; 3) sebagian tutor bukan berlatar belakang pendidikan formal karena mereka adalah *volunteer* (ada yang masih duduk di bangku SMA); 4) lemahnya kemampuan kelompok belajar dalam hal keterampilan dasar calistung; 5) Keterbatasan dana dari Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/LPM Sriwijaya.

Informasi-informasi ini juga sudah disampaikan oleh para tutor saat kegiatan pengabdian sebelumnya. Kami, tim dosen PGSD sudah mempunyai kontrak dengan LPM Sriwijaya ini selama 3 tahun. Ini adalah tahun kedua dan pengabdian ke 3. Pada dasarnya pengabdian kali ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian-pengabdian sebelumnya. Pertama, Tim dosen memberi pendampingan kepada tutor sukarela yang membekali mereka dengan keterampilan dalam pendampingan kelompok belajar.

Kedua, tim dosen dan mahasiswa Program Studi PGSD turun langsung ke lapangan untuk memberi pendampingan dan membantu meningkatkan keterampilan dasar calistung anak-anak yang ada dalam kelompok belajar di Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/LPM Sriwijaya.

Dari informasi dan temuan di lapangan, kami merasa perlu pendampingan lanjutan. Permasalahan para tutor adalah kesulitan dalam mengajarkan calistung untuk berbagai tingkatan dalam satu kali pertemuan pembinaan dengan anak-anak. Kami merasa perlu adanya panduan dan sumber calistung yang tersusun secara sistematis di berbagai tingkatan bagi tutor. Berdasarkan hal pengamatan tersebut, tim dosen Program Studi PGSD bersama mahasiswa memberikan pendampingan kepada para tutor asuhan LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih berkaitan dengan pembuatan *draft* modul calistung.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Bagaimana para tutor mengajarkan calistung untuk berbagai tingkatan dalam satu kali pertemuan pembinaan dengan anak-anak?
2. Bagaimana membuat *draft* modul calistung sehingga para tutor mempunyai panduan dan sumber calistung yang tersusun secara sistematis di berbagai tingkatan?

Dari permasalahan ini tim dosen Program Studi PGSD mencoba menjawab dengan mengadakan pelatihan membuat draft modul calistung untuk berbagai tingkat.

2. METODE

Solusi yang ditawarkan dari tim dosen Program Studi PGSD bersama mahasiswa kepada para tutor kelompok belajar di Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/LPM Sriwijaya antara lain:

1. Memberikan pengetahuan bagaimana membuat draft modul calistung kepada para tutor LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih.
2. Mendampingi para tutor dalam membuat *draft* modul calistung.
3. Kegiatan pendampingan pembuatan draft calistung bagi kelompok belajar di Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/ LPM Sriwijaya dilaksanakan secara bertahap dengan harapan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan para tutor dalam pendampingan terhadap kelompok belajar/anak-anak. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan kurang lebih 3 bulan:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Observasi awal

2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
3. Beberapa kali diskusi/pertemuan dengan pihak LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan
4. Rapat bersama
 - a. Rapat tim dosen Program Studi PGSD terkait dengan rencana, pembagian materi, tugas dan pelaksanaan
 - b. Rapat tim dosen dan mahasiswa terkait dengan persiapan pengabdian: apa saja yang perlu dipersiapkan dan pembagian tugas dalam persiapan
 - c. Tim dosen dengan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan dan keberangkatan ke lokasi pengabdian dan materi apa saja yang harus dibawa dan pembagian tugas
5. Penyusunan bahan atau materi pendampingan yang meliputi materi keterampilan dasar calistung (materi terlampir bersamaan dengan *rundown* kegiatan).
6. Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 3 bulan sembari tim dosen Program Studi PGSD Universitas Katolik Musi Charitas juga telah mempersiapkan diri dalam mengajar dalam pembuatan draft calistung sesuai dengan materi masing-masing.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan pembuatan draft modul calistung bagi tutor di Yayasan Budi Asih Palembang dilaksanakan selama 2 hari (jadwal kegiatan terlampir). Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan acara pembukaan: sambutan/ucapan selamat datang, serah terima dari LPM Sriwijaya kepada tim dosen, dan sosialisasi jadwal dan proses kegiatan. Setelah *coffee break* dilanjutkan dengan presentasi dari tim dosen sesuai dengan materi yang telah disiapkan. Diselingi dengan pretest dan Tanya-jawab. Setelah makan siang peserta dibagi dalam 5 kelompok dan dimulai proses membuat draft modul. Setiap kelompok didampingi oleh dosen. Kegiatan hari pertama ini diakhiri pukul 17.00 dengan post test.

Hari kedua setelah sarapan diisi dengan kegiatan foto bersama dan mengisi kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan draft sederhana. Kemudian dibentuk tim kecil, tim editing untuk menindaklanjuti draft tersebut. Sebelum acara penutup ada pengarahan kepada tim editing untuk proses editing.

Untuk melaksanakan kegiatan di atas kami menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang berbagai pengetahuan modul, teknis

penulisan modul serta merevisi draft modul,

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab bertujuan untuk menjawab pertanyaan peserta terkait dengan materi yang diberikan.

c. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok bertujuan untuk mempermudah dalam penggabungan materi yang telah dibagi menjadi kelompok membaca, menulis, dan berhitung. Pada proses diskusi didampingi oleh tim dosen.

Selama kegiatan pendampingan ini berlangsung, pihak mitra yaitu LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan menyediakan tempat dan mempersiapkan tutor yang akan mengikuti pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini merupakan kelanjutan dari dua pengabdian sebelumnya. Jadi pengabdian ini merupakan kesinambungan pengabdian sebelumnya. Kalau pengabdian pertama bermula dari hasil diskusi antara Ketua Tim pengabdian PGSD dengan koordinator program LPM Sriwijaya/Yayasan Budi Asih Palembang (Yohanes Sarwo Kabul, M.Th.). Hasil diskusi dan berdasarkan keprihatinan yang ada maka disepakati untuk mengadakan pendampingan bagi tutor calistung dibawah naungan LPM Sriwijaya/Yayasan

Budi Asih di Banyuasin dan Baturaja. Maka tidaklanjutnya adalah mengadakan kegiatan “*training of facilitator*” bagi tutor kelompok belajar anak-anak Sekolah Dasar dan menengah.

Setelah mendapatkan pelatihan para tutor kembali melakukan pendampingan belajar kepada para siswa di kelompoknya masing-masing baik yang dari wilayah Baturaja dan wilayah Musi Banyuasin. Khusus di daerah Musi Banyuasin ada 12 kelompok belajar di bawah naungan LPM Sriwijaya yang tersebar di 3 kelurahan yaitu Kelurahan Sukomoro, Kelurahan Sungai Rengit, dan Kelurahan Sungai Rengit Murni. Masing-masing kelurahan terbagi lagi menjadi 4 kelompok belajar. Setiap kelompok mereka mengadakan kegiatan belajar rutin setiap minggu di

kelompoknya masing-masing. Dalam pengabdian yang kedua kami mengunjungi ke 12 kelompok belajar ini. Dari kunjungan inilah kami menemukan permasalahan yang dialami oleh para tutor yaitu kesulitan dalam mengajarkan calistung untuk berbagai tingkatan dalam satu kali pertemuan pembinaan dengan anak-anak. Diperlukan panduan dan sumber calistung yang tersusun secara sistematis di berbagai tingkatan bagi tutor. Maka setelah berdiskusi dengan pihak LPM Sriwijaya kami sepakat untuk mengadakan pendampingan dalam pembuatan draft modul calistung.

Pendampingan kami laksanakan di Hotel Best Skip pada tanggal 1-2 September 2018 seperti nyata dalam table berikut.

Tabel: Jadwal Kegiatan Pengabdian Pendampingan Pembuatan *Draft* Modul Calistung untuk Tutor di Yayasan Budi Asih Sumatera Selatan/LPM Sriwijaya Tanggal 1 September 2018.

Waktu	Kegiatan
Pukul 08.00 – 08.15	Doa Pembukaan+Sosialisasi Jadwal
Pukul 08.15 – 08.30	<i>Coffee break</i>
Pukul 08.30 – 09.30	Langkah-langkah pembuatan modul pembelajaran (Lisnani, M.Pd.)
Pukul 09.30 – 09.45	Pengisian <i>pretest</i>
Pukul 09.45 – 10.45	<i>Draft</i> sederhana modul pembelajaran (Lisnani, M.Pd.)
Pukul 10.45 – 11.00	Sesi Tanya Jawab 1
Pukul 11.00 – 12.00	Teknis penulisan modul (Ria Triayomi, M.Pd.)
Pukul 12.00 – 12.15	Sesi Tanya Jawab 2
Pukul 12.15 – 13.15	<i>Lunch + Break</i>
Pukul 13.15 – 13.45	Pembagian materi berdasarkan kelompok terdiri dari 2 kelompok membaca, 2 kelompok menulis, dan 1 kelompok berhitung. Pembagian Kelompok, Persiapan Buku, Alat, dan Bahan Modul dari seluruh peserta bersama tim pengabdian (Indriasari, M.Pd.)

	Koordinator kelompok 1. Rm.Ignasius Putera S., M.Sc. 2. Br. Sukarman, M.Pd. 3. Lisnani, M.Pd. 4. Ria Triayomi, M.Pd. 5. B A Indriasari, M.Pd. 6. Mahasiswa
Pukul 13.45 – 15.00	Persiapan penggabungan materi dari beberapa buku menggunakan lem dan gunting+pencatatan sumber
Pukul 15.00 – 15.15	<i>Coffee break</i>
Pukul 15.15 – 16.45	Persiapan penggabungan materi dari beberapa buku menggunakan lem dan gunting+pencatatan sumber (lanjutan) Pembentukan tim kecil untuk bagian <i>editing</i>
Pukul 16.45 – 17.00	Pengisian <i>posttest</i>

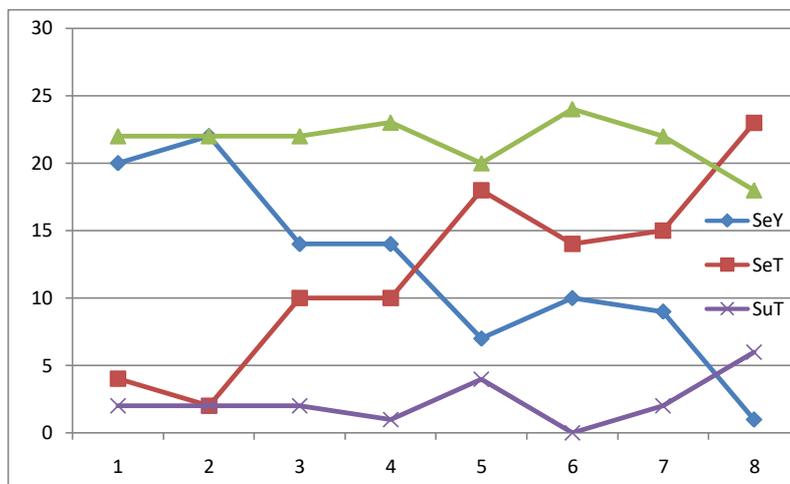
Tanggal 2 September 2018.

Waktu	Kegiatan
Pukul 08.00 – 08.30	Foto bersama+pengisian kuesioner
Pukul 08.30 – 09.00	<i>Coffee break</i>
Pukul 09.00 – 09.30	Pengumpulan hasil <i>draft</i> sederhana dari berbagai buku (tim pengabdian)
Pukul 09.30 – 10.00	Pembagian kerja di tim kecil (tim pengabdian)
Pukul 10.00 – 11.30	Pengarahan+pengerjaan <i>editing</i> oleh tim kecil (tim pengabdian)
Pukul 11.30 – 12.00	Penutup (serah terima plakat/kenang-kenangan)

Dalam proses kegiatan pendampingan yang mengisi lembar tes sebelum dan peserta mengisi lembar tes untuk sesudah pendampingan diberikan. Rekap mengukur tingkat keberhasilan dan grafik perkembangan peserta. Seperti pendampingan. Terdapat 24 responden pada tabel berikut

Tabel 1 Rekapitulasi Tes

No Soal	Sebelum		Sesudah	
	Y	T	Y	T
1	20	4	22	2
2	22	2	22	2
3	14	10	22	2
4	14	10	23	1
5	7	18	20	4
6	10	14	24	0
7	9	15	22	2
8	1	23	18	6



Gambar 1 : Rekapitulasi Tes

Garis berwarna biru menggambarkan jumlah responden yang menjawab “Ya” pada instrumen sebelum dilaksanakan pendampingan. Garis ini menginterpretasikan perencanaan peserta dalam pembelajaran dan pemahaman peserta terhadap modul. Garis berwarna merah menginterpretasikan responden yang menjawab “Tidak” pada instrumen. Garis ini menunjukkan kebalikan dari garis berwarna biru.

Garis warna hijau menjadi penanda tingkat keberhasilan pendampingan. Setelah dibandingkan dengan garis berwarna biru dapat dilihat peningkatan kesiapan peserta dalam merencanakan pembelajaran dan pemahaman peserta terhadap modul. Melalui garis ungu dapat dilihat penurunan jumlah peserta yang

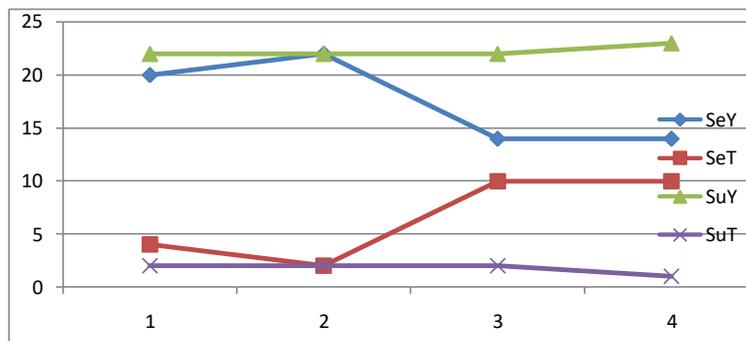
tidak paham terhadap modul dan perencanaan pembelajaran.

Dalam proses kegiatan peserta melaksanakan praktek pembuatan draft modul dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang pernah digunakan dalam mengajar dan dari buku-buku sumber yang dapat mendukung seperti buku berhitung kelas 1, 2 dan 3, buku-buku bacaan sekolah dasar dan hasil kreasi materi yang selama ini disampaikan secara lisan.

4. PEMBAHASAN

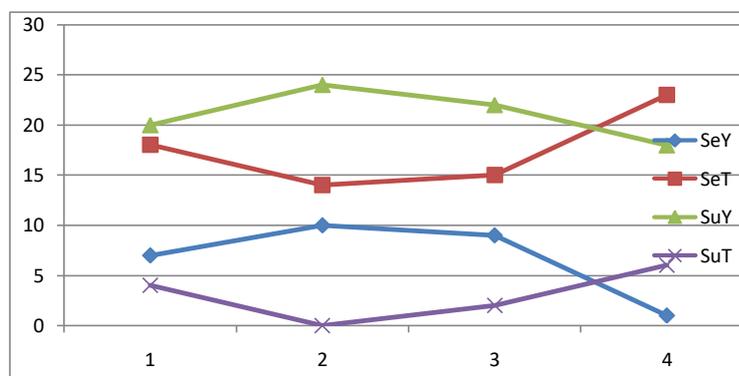
Soal nomor 1-4 pada lembar tes mengukur kesiapan responden dalam mempersiapkan pembelajaran meliputi mempersiapkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang diberikan

dalam proses kegiatan pendampingan pembelajaran setelah dilaksanakan ditemukan bahwa terdapat peningkatan pendampingan seperti pada gambar 2. kemauan mempersiapkan materi



Gambar 2. Rekapitulasi Lembar Tes Nomor 1 – 4

Garis biru menunjukkan jumlah responden yang tidak merencanakan materi pembelajaran. Setelah dilaksanakan pendampingan dapat dilihat peningkatan kemauan responden untuk menyiapkan rencana materi pembelajaran pada garis berwarna hijau. Ditunjukkan oleh garis berwarna merah dan ungu, jumlah responden yang mempersiapkan materi pembelajaran menurun. Soal nomor 5-8 pada lembar tes mengukur pemahaman responden terhadap modul. Berdasarkan hasil tes yang diberikan dalam proses pendampingan ditemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman responden terhadap modul seperti gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Lembar Tes Nomor 5 – 8

Garis biru menunjukkan jumlah responden yang memahami modul dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan pendampingan dapat dilihat peningkatan pemahaman responden terhadap modul dan penggunaannya dalam pembelajaran. Ditunjukkan oleh garis berwarna merah dan ungu, jumlah responden yang tidak memahami modul dan kegunaannya menurun.

Selain interpretasi lembar tes yang telah dikerjakan oleh peserta telah dihasilkan pula draft modul sebagai bentuk praktik dari materi-materi yang telah diberikan oleh pembicara. Peserta mengumpulkan berbagai materi yang pernah digunakan dalam mengajar dan dari buku-buku sumber yang dapat mendukung seperti buku berhitung kelas 1, 2 dan 3, buku-buku bacaan sekolah dasar dan hasil kreasi materi yang selama ini disampaikan secara lisan. Selain itu juga gagasan yang muncul setelah peserta memperoleh materi dari pembicara mengenai metode dan model-model pembelajaran calistung yang dapat digunakan untuk peserta didik usia sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama dua hari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survey dapat disimpulkan bahwa kemauan peserta dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan pemahaman peserta terhadap modul meningkat.
2. Berdasarkan hasil kuisisioner dihimpun saran-saran dari peserta pendampingan sebagai berikut: Pemaparan materi lebih jelas, waktu pelatihan lebih panjang, dan kegiatan semacam ini dilakukan rutin dengan topik sesuai dengan temuan kebutuhan di lapangan, serta diusulkan supaya kegiatan diskusi dan tanya-jawab diperbanyak.

5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Dwijawiyata. 2007. *Cakap Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadilah, Neneng. 2015. *Jaritung (Cara Cepat Berhitung dengan Jari. Penjumlahan-Pengurangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Fadillah. -. *Pandai Membaca untuk: Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Muayat, KN. 2015. *Terampil Menulis Huruf Pertamaku*. Jogjakarta: Laksana Kids.
- Soetopo, H. 2006. *Pendamping Berlatih Calistung untuk TK A*. Jakarta: Erlangga.
- Sutan, Firmanawaty. 2015. *Ringkasan Lengkap Matematika SD*. Jakarta: Bestari.

- Tim KACI. 2014. *Aku Bisa Cepat Membaca Tanpa Mengeja*. Jakarta: Dunia Anak.
- Tim Mega Jaya Publisher. *Cerdas Membaca Ba Bi Bu Be Bo*. Jakarta: Mega Jaya Publisher.
- Wicaksono. 2015. *Belajar Matematika untuk Taman Kanak-Kanak 4-6 Tahun*. Jakarta: Pustaka Ilham.
- Wulandani, Septi Peni. 2009. *Metode Dasar Calistung (Membaca, Menulis, & Menghitung untuk Usia 4-6 Tahun)*. Jakarta: Kawan Pustaka.

**Wirausaha Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0: Berubah dan Bergerak
Pelatihan Kewirausahaan yang Terintegrasi, Komprehensif, dan Berwawasan
Lingkungan**

*(Entrepreneur in Industry Revolution 4.0: Change and Move, An Integrated,
Comprehensive, and Environmental Entrepreneur Training)*

Dewi Sri^{1*}

Fakultas Bisnis dan akuntansi, Unika Musi Charitas

Email: dewi_sri@ukmc.ac.id

Maria Fransiska Sri Sulistyawati²

Fakultas Bisnis dan akuntansi, Unika Musi Charitas

Email: sulistyawati@ukmc.ac.id

Feby Astrid Kesauliya³

Fakultas Bisnis dan akuntansi, Unika Musi Charitas

Email: feby@ukmc.ac.id

Romlah⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Unika Musi Charitas

Email: ireneromlah@ukmc.ac.id

Anjelina Puspita Sari⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan, Unika Musi Charitas

Email: anjelina_ps@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Memasuki era revolusi industri 4.0 menuntut peran wanita dalam peningkatan ekonomi keluarga menjadi lebih meningkat. Dengan adanya kemajuan teknologi digital, sangatlah memungkinkan untuk dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan kewirausahaan. Penggunaan internet sebagai fasilitas pengembangan usaha akan menjadi alternatif solusi untuk efisiensi dalam usaha. Untuk dapat mengadopsi teknologi tersebut maka perlu adanya peningkatan kemampuan agar dapat memanfaatkannya secara maksimal. Pelatihan kewirausahaan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan ekonomi dalam manajemen usaha, membuat laporan keuangan, pemasaran on line melalui fasilitas Google, demikian juga dalam menanggulangi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain. Pelatihan ini merupakan kesinambungan dari pelatihan terdahulu dimana peserta sebelumnya telah diberikan dasar-dasar mengenai kesehatan, motivasi wirausaha, pengelolaan keuangan. Pada tahap ini diharapkan peserta dapat lebih termotivasi dengan adanya pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengembangan usahanya.

Kata Kunci: *teknologi digital, manajemen usaha, laporan keuangan, K3*

ABSTRACT

Entering the era of industrial revolution 4.0 requires the role of women in improving the family economy to be more increased. With the advancement of digital technology, it is possible to be more flexible in developing entrepreneurship. The use of the internet as a business development facility will be an alternative solution for efficiency in

business. To be able to adopt the technology, it is necessary to increase the ability to be able to use it to the fullest Entrepreneurship training is intended to increase knowledge and skills in terms of knowledge and economic skills in business management, financial reporting, online marketing through Google facilities, as well as in overcoming Occupational Safety and Health (K3), as well as increasing skills in utilizing waste cloth. This training is a continuation of previous training where participants have previously been given the basics regarding health, entrepreneurial motivation, financial management. At this stage, participants are expected to be more motivated by training in the use of digital technology in supporting the development of their businesses.

Keywords: *digital technology, business management, financial statements, K3*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang/Analisis situasi

Perkembangan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Siapapun di muka bumi ini yang ingin maju dan berkembang harus dapat tidak hanya mengikuti tapi juga mengejar semua kemajuan teknologi yang ada. Revolusi industri sudah berjalan sejak ditemukannya mesin uap. Revolusi industry 1.0 telah mengalihkan tenaga manusia pada mesin. Keterbatasan yang ada pada tenaga manusia seperti daya tahan, kekuatan, dan tenaga dapat diatasi dengan mesin. Adanya revolusi Industri pertama telah mengubah peta geopolitik dunia di abad IX.

Revolusi industri 2.0 di akhir 1800-an telah merubah industri menjadi industri massal. Sistem produksi pun sudah berubah. Dengan bantuan alat-alat dari listrik membuat produksi di dalam industri menjadi lebih mudah dan cepat, serta lebih murah. Revolusi industri 3.0 di abad 20 dipicu oleh otomatisasi dengan menggunakan komputer dan robot. Begitu banyak tenaga manusia tergantikan oleh kedua teknologi baru tersebut.

Konsep “Industri 4.0” pertama kali digunakan di publik dalam pameran industri Hannover Messe di Kota Hannover, Jerman di tahun 2011. Revolusi “*Internet of Things*” menggunakan komputer yang ke internet, yang menyebabkan saat setiap masalah yang ada di lini produksi bisa langsung

diketahui saat itu juga oleh pemilik pabrik, dimanapun si pemilik berada.

Adanya revolusi industri 4.0 ini bisa menjadi berkah dan bisa juga menjadi musibah bagi wirausaha kecil. Bisa menjadi berkah bila dengan kemajuan teknologi digital dapat membantu pengembangan usaha baik dalam teknologi produksi maupun teknologi pemasaran dan komunikasi. Sebaliknya, bisa menjadi musibah bila tidak dapat mengikuti kemajuan teknologi tersebut sehingga akan menyebabkan semakin tertinggal dan terpuruknya usaha yang dilakukan.

Dalam penelitian Sandberg yang berjudul “*An Exploratory Study of Women in Micro Enterprises: Gender-Related Differences*” tahun 2003 menemukan bahwa hanya 23 persen usaha dilaksanakan oleh wanita, dimana hambatan pembentukan usaha dan keberhasilan adalah pada akses modal dan sumber-sumber pendukung wirausaha. Dalam hal ini adanya dukungan lingkungan ekonomi dalam komunitas akan menjadi pendorong dalam peningkatan strategi usaha. Berbagai permasalahan mikro yang terdapat pada kebanyakan usaha kecil menengah dapat berkembang dengan baik, terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada (Sulaeman, 2004).

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia semua pelaku ekonomi harus menjadi “internasional” artinya produk yang dihasilkan baik itu berupa barang dan jasa harus mampu bersaing

dengan produk bangsa lain yang leluasa masuk ke Indonesia tanpa adanya filter. Untuk itu dari segala sisi, UMKM harus berbenah diri agar dapat bersaing (Sudiyanto, dkk, 2014). Salah satu aspek penting dalam kemajuan usaha adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan dana yang buruk berakibat tidak dapat dilakukan pencegahan, pendeteksian maupun koreksi kesalahan yang terjadi (Siswanto dan Sajiarto, 2014).

Laporan keuangan juga diperlukan untuk melaksanakan kewajiban pajak. Dimana dalam pelaksanaan self-assessment pada sistem perpajakan di Indonesia telah menuntut wajib pajak untuk aktif menghitung, melaporkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang kepada Negara. Hal ini berarti wajib pajak telah diberikan kepercayaan penuh oleh Negara. Minimnya kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan telah menjadi masalah pelik bagi pengusaha UMKM dalam hubungannya dengan perhitungan, pembayaran, dan minimnya kemampuan UMKM.

B. Permasalahan mitra

Kesadaran dalam turut serta meningkatkan kesejahteraan keluarga ini tidak didukung dengan pengetahuan, keterampilan, maupun kreatifitas yang dimiliki para wanita. Peran sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga mulai dari memasak, mengurus rumah dan keluarga yang mengurus waktu, tenaga, dan pikiran membuat para wanita memiliki kesempatan yang sedikit dalam pengembangan dirinya. Di sisi lain tekanan kehidupan menyebabkan para wanita sering mengabaikan kesehatan baik fisik maupun mental.

Mengamati permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka tim pengabdian dosen ini menyusun pola pelatihan yang berbeda dari sebelumnya dimana dalam pelatihan ini dimasukkan juga unsur kesehatan fisik dan kesehatan jiwa (spiritual). Bentuk pelatihan dibuat

terintegrasi, komprehensi dan masih tetap berwawasan lingkungan. Pada tahap ini pelatihan diberikan dengan judul “Wirausaha Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0: Berubah dan Bergerak” Pelatihan akan dilakukan karena dibutuhkannya :

1. Pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan dalam manajemen usaha.
2. Pengetahuan tentang bagaimana membuat laporan keuangan dan laporan pajak.
3. Pengetahuan bagaimana memasarkan secara online menggunakan fasilitas Google.
4. Pengetahuan untuk dapat melaksanakan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3).
5. Pengetahuan mengenai keterampilan menggunakan limbah kain menjadi boneka.

2. TARGET DAN LUARAN

A. Target

Peserta yang akan terlibat dalam pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki pekerjaan tetap, mempunyai banyak waktu luang, dan memiliki minat untuk berwirausaha melalui kerajinan tangan (*handicraft*) dengan memanfaatkan limbah kain menjadi boneka bayi yang lucu

B. Luaran

Tabel 1 Luaran yang Dijanjikan

No	Jenis Luaran	Ket.
1	Publikasi di Jurnal	v
2	Publikasi di Media Massa	-
3	Pemakalah di Forum Ilmiah	-
4	Hak Kekayaan Intelektual	-
5	Produk Terstandarisasi	-
6	Produk Tersertifikasi	-
7	Mitra Berbadan Hukum	-

8	Buku	-
9	Wirausaha Baru Mandiri	-
10	Luaran Iptek Lainnya; <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknologi Tepat Guna ▪ Model ▪ Prototype ▪ Karya Desain/Seni Bangunan dan Arsitektur ▪ Rekayasa Sosial 	- - - v v

*) Keterangan : Wajib pilih minimal satu jenis luaran yang dijanjikan

Dari Pengabdian Dosen ini akan kami hasilkan luaran:

1. Publikasi di Jurnal
Setelah melaksanakan Pengabdian maka semua kegiatan dan temuan dalam pengabdian ini akan kami laporkan dalam laporan hasil kegiatan, yang selanjutnya akan kami publikasikan di jurnal *Abdimas Unika Musi Charitas*.
2. Karya seni
Dari hasil pelatihan keterampilan akan dihasilkan produk kerajinan tangan berbahan limbah kain dalam bentuk boneka yang dapat dihasilkan dan memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan para peserta.
3. Rekayasa Sosial
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan kami buat menjadi Kebijakan dan *Standard Operational Procedure (SOP)*

3. METODE PELAKSANAAN

A. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, diharapkan peserta dapat memperoleh:

1. Kemampuan Manajemen Usaha
2. Kemampuan membuat Laporan Keuangan & pajak
3. Pemasaran on line melalui Google
4. Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)

5. Keterampilan membuat boneka dari limbah kain

B. Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah dilakukan survei lokasi dan mengidentifikasi calon peserta pelatihan. Calon peserta pelatihan adalah para wanita baik ibu rumah tangga maupun remaja putri yang tidak bekerja atau memiliki penghasilan tetap, yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kehidupannya dan memiliki ketertarikan terhadap seni kerajinan tangan dan kepedulian terhadap lingkungan. Para calon peserta ini berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah.

Para peserta diperoleh mulai dari pendaftaran calon peserta yang diminta untuk mengisi form data pribadi dan diberikan penjelasan jadwal acara dan kegiatan yang akan mereka terima selama pelatihan. Peserta akan menerima satu paket bahan dan alat, serta fotokopi bahan/materi dari pembicara. Mereka diharapkan dapat mengikuti acara tepat waktu dan benar-benar serius memperhatikan dan mengerjakan sesuai instruksi para instruktur.

Dalam pengabdian ini terdapat mitra yang menyediakan tempat berserta peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan pelatihan yaitu di Jalan Slamet Riady no. 197 Palembang.

Metode yang ditawarkan adalah metode pelatihan/workshop dimana para peserta akan menerima materi dari pembicara/instruktur dan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Luaran dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta dapat memahami dan mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari materi yang diberikan. Pelatihan dilengkapi juga dengan memberikan pelatihan keterampilan mengelola limbah kain menjadi boneka bayi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan ini diawali dengan materi "Kemampuan Manajemen Usaha" yang dibawakan oleh ibu Dra.

Maria F.S.Sulistiyawati, M.Si. Di dalam materi ini para peserta dijelaskan tentang apa saja faktor yang dapat mendorong seseorang berwirausaha. Peserta juga dijelaskan perbedaan dari “Kreatif” dan “inovatif”, dimana “kreatif” berarti memiliki daya cipta, sedangkan “inovatif” berarti memiliki daya perubahan. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kreatifitas belum tentu inovatif, tapi kalau inovatif berarti sudah memiliki kreatifitas. Untuk itulah untuk peserta yang sudah berwirausaha atau yang akan berwirausaha hendaknya terus meningkatkan kemampuan diri untuk berkreasi dan melakukan inovasi agar produk yang dihasilkan dapat diunggulkan dan dicari oleh konsumen.

Materi kedua adalah membuat laporan keuangan dan pajak yang dijelaskan oleh ibu Feby Astrid K, S.E., M.Sc., Ak. Dalam penjelasan ini peserta diberikan format laporan keuangan UMKM dan bersama-sama mengisi atau mengerjakan, sehingga diharapkan para peserta dapat membuat sendiri laporan keuangan perusahaannya sendiri. Dalam sesi ini juga dijelaskan mengenai peraturan pajak untuk UMKM yang baru dimana PP 23 tahun 2018 UMKM dikenakan pajak sebesar 0,5% dari penjualan brutonya.

Sesi selanjutnya para peserta diperkenalkan dengan satu media “Bisnisku” yang disediakan oleh Google yang dapat digunakan oleh peserta untuk mempromosikan usahanya. Materi ini dibawakan oleh Dewi Sri, SE., M.Si., Ak., CA. Media ini tidak berbayar dan memiliki link dengan Google Map sehingga peserta diharuskan untuk memiliki tempat usaha tetap minimal menggunakan tempat tinggalnya sebagai tempat usahanya. Dengan menggunakan media “Bisnisku” peserta dapat memberikan keterangan tempat, nomor yang dapat dihubungi, produk apa saja yang dihasilkan dan dijual, dll. “Bisnisku” juga dapat memberikan ruang tanya jawab dengan calon konsumen. Dalam pelatihan ini hanya beberapa peserta yang memiliki

dan dapat menggunakan android sehingga pelatihan masih dalam tahap memperkenalkan, belum menjangkau semua peserta.

Materi keempat adalah tentang “Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)” yang dibawakan oleh ibu Anjelina Puspita Sari, SST., M.Keb dan ibu Romlah, S.SiT, M.Kes. Dalam materi ini dijelaskan bagaimana menjaga keselamatan dan kesehatan di lingkungan rumah tangga dan usaha. Hal-hal yang harus diketahui peserta dalam penataan ruang, kriteria rumah sehat, cara dan panduan untuk mengangkat beban serta desain tempat kerja merupakan materi yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kerja dan usaha peserta.

Dua materi selanjutnya adalah belajar keterampilan membuat boneka bayi dari limbah kain. Materi ini diajarkan oleh Ibu Surjati. Karena banyaknya sisa-sisa kain dari menjahit seringkali jadi masalah karena dianggap limbah yang mengganggu. Dalam pelatihan ini ditunjukkan bahwa limbah tersebut dapat menjadi barang seni yang layak jual. Dengan keterampilan yang diajarkan ini diharapkan peserta dapat kreatif memanfaatkan limbah kain yang ada.

Dua materi selanjutnya adalah belajar keterampilan membuat boneka bayi dari limbah kain. Materi ini diajarkan oleh Ibu Surjati. Karena banyaknya sisa-sisa kain dari menjahit seringkali jadi masalah karena dianggap limbah yang mengganggu. Dalam pelatihan ini ditunjukkan bahwa limbah tersebut dapat menjadi barang seni yang layak jual. Dengan keterampilan yang diajarkan ini diharapkan peserta dapat kreatif memanfaatkan limbah kain yang ada.

Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan dilakukan diakhir sesi dimana peserta diukur tekanan darah dan berat badannya. Sesi ini dilakukan oleh ibu Romlah, S.SiT, M.Kes dan Anjelina Puspita Sari, SST., M.Keb.

Tabel 2. Berat Badan Peserta Pelatihan Kewirausahaan Tema “Berubah dan Bergerak”

No	Berat Badan	Frekuensi	Persentase
1	30- 40 Kg	3orang	20 %
2	41- 50 kg	3orang	20%
3	51- 60 Kg	5 orang	33.3 %
4	61- 80 Kg	4orang	26.7%
Jumlah		15 orang	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan mayoritas peserta mempunyai rentang berat badan 51-60 kg sebanyak 5 orang (33,3%) dari 15 orang. Secara umum boleh dikatakan peserta pelatihan masih memiliki berat badan yang ideal, hanya 20% atau 3 orang memiliki berat badan yang kurang dan 26,7% atau 4 orang memiliki berat badan di atas ideal.

Data berat badan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar (53,3%) dari peserta masih cukup baik, sehingga dapatlah diharapkan para peserta dapat mengikuti pelatihan, menerapkannya dalam usaha mereka tanpa ada gangguan fisik. Sebagaimana kata bijak mengatakan *Mensana in corpore sano*, yang berarti dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Dengan tubuh dan jiwa yang sehat maka semua rencana akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 3. TekananDarah Peserta Pelatihan Tema “Berubah dan Bergerak”

No	Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (Hipotensi)	3 orang	20 %
2	Normal	12 orang	80 %
3	Tinggi (Hipertensi)	0 orang	0 %
Jumlah		15 orang	100 %

Sumber : Data diolah

Dilihat dari hasil pemeriksaan tekanan darah, didapatkan mayoritas peserta mempunyai tekanan darah normal sebanyak 12 orang (80%) dari 15 orang. Dengan kesehatan dan tekanan darah yang normal ini diharapkan peserta dapat bekerja, berkreasi, dan berwirausaha dengan baik dan optimal.

Umur peserta pelatihan juga mempengaruhi produktifitas peserta pelatihan. dari 15 orang peserta pelatihan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Umur Peserta Pelatihan Tema “Berubah dan Bergerak”

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Remaja (13- 19 tahun)	4 orang	26.7 %
2	Dewasa Awal (20- 39 tahun)	3 orang	20 %
3	Dewasa (40- 59 tahun)	7 orang	46.7%
4	Lanjut Usia (> 60 tahun)	1 orang	6.66 %
Jumlah		15 orang	100 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan mayoritas peserta adalah orang dewasa dengan rentang umur 40-59 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) dari 15 orang, demikian juga pada Usia 13 – 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cukup bervariasi dari berusia muda hingga usia menengah.

Dalam pelatihan ini disebarkan juga kuesioner sebelum dilaksanakan pelatihan dan setelah dilaksanakan pelatihan. Dari kuesioner sebelum (pra) pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari kuesioner sebelum pelatihan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Motivasi Peserta Pelatihan

No	Keterangan	Jumlah	%
a	Ingin tahu	3	20%
b	Mengisi waktu	0	0%
c	Meningkatkan pengetahuan & ketrampilan	12	80%

d	Lain-lain	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah

Dilihat dari motivasinya untuk mengikuti pelatihan, terdapat 80% dari mereka memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan 20% masih ingin mencari tahu. 50% dari mereka belum pernah memperoleh pelatihan seperti yang mereka terima pada pelatihan ini.

Tabel 5 Status Wirausaha Peserta Pelatihan

No	Ket.	Keikutsertaan dalam Pelatihan		Status Wirausaha	
		Jumlah	%	Jumlah	%
a	Belum pernah	8	50%	10	66,7%
b	Sudah	8	50%	5	33,3%
Jumlah		15	100%	15	100%

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 50% dari peserta pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan sebelumnya. Keikutsertaan pada pelatihan akan mendorong membuka wawasan peserta dalam berwirausaha sehingga menunjukkan bahwa peserta pelatihan ini 50% telah berupaya membina pengetahuan dan keterampilannya untuk dapat berwirausaha. Sedangkan dari pertanyaan apakah mereka telah berwirausaha diperoleh 66,7% mereka sudah memulai wirausaha.

Tabel 6. Keyakinan kalau wirausaha punya masa depan yang cerah

No	Keterangan	Jumlah	%
a	Ya	15	100%
b	Tidak	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah

Dilihat dari keyakinannya akan masa depan wirausaha, diperoleh 100% dari peserta percaya dan yakin kalau wirausaha memiliki masa depan yang cerah. Dari hasil kuesioner ini, maka tim sebagai pengelola pelatihan yakin kalau dengan keyakinan yang dimiliki peserta yang sangat besar inilah yang membuat peserta bersungguh-sungguh mengikuti keseluruhan acara yang telah disusun oleh tim.

Tabel 7. Harapan setelah ikut pelatihan

No	Keterangan	Jumlah	%
a	Masa depan cerah	0	0%
b	Meningkatkan ketrampilan	3	20%
c	Meningkatkan penghasilan & berwirausaha	5	33,3%
d	Meningkatkan pengetahuan	7	46,7%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah

Dari pertanyaan mengenai harapan peserta setelah mengikuti pelatihan diperoleh 46% dari mereka ingin meningkatkan pengetahuan, 33,3% persen ingin meningkatkan penghasilan dan berwirausaha, dan 20% ingin meningkatkan keterampilan.

Rekap kuesioner setelah (pasca) pelatihan diperoleh bahwa 80% peserta telah termotivasi untuk berwirausaha. Hal ini memotivasi tim untuk semakin meningkatkan materi pelatihan agar 20% dari peserta dapat juga termotivasi berwirausaha.

Tabel 8. Motivasi dari Pelatihan untuk berwirausaha

No	Keterangan	Jumlah	%
a	Ya	12	80%
b	Tidak	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah

Dari pertanyaan yang menanyakan apakah pelatihan yang diberikan telah memotivasi peserta untuk berwirausaha diperoleh 80% dari mereka telah termotivasi, sedangkan 20% masih belum termotivasi. Dari masukan ini tentu saja akan memberi semangat bagi tim untuk melanjutkan pelatihan sesuai dengan skema yang direncanakan sebelumnya agar dapat memotivasi semua peserta yang ikut.

Untuk evaluasi pelaksanaan pelatihan, para peserta diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai fasilitas ruang, materi pembicara, kemampuan pembicara, materi keterampilan dan waktu pelaksanaan.

Tabel 9. Pendapat Peserta Pelatihan tentang Sarana dan Prasarana Pelatihan

No	Ket.	Kurang	Cukup	Baik	Total
a	Fasilitas ruangan	0	6	9	15
b	Materi pembicara	0	1	14	15
c	Kemampuan pembicara	0	0	15	15
d	Materi Keterampilan	0	1	14	15
e	Waktu Pelaksanaan	1	6	8	15
	Jumlah				

Sumber: Data diolah

Mayoritas peserta menilai fasilitas ruangan, materi dan kemampuan pembicara serta materi keterampilan sudah baik, hanya pada waktu pelaksanaan ada yang merasa kurang. Hal ini antara lain karena pelatihan dilaksanakan pada awal bulan puasa sehingga peserta merasa kurang fit mengikuti pelatihan. Ketidaktepatan waktu ini juga yang membuat banyak peserta tidak dapat mengikuti pelatihan (lebih kurang ada 10 peserta tidak hadir dalam pelatihan).

Tabel 10. Pendapat Peserta tentang Pemenuhan Harapan dan Kesenambungan Pelatihan

No	Ket.	Pemenuhan Harapan		Kelanjutan Pelatihan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
a	Ya	15	100%	15	100%
b	Tidak	0	0%	0	0%
	Jumlah	15	100%	15	100%

Sumber: Data diolah

Dari pertanyaan mengenai apakah pelatihan telah memenuhi harapan peserta dan apakah perlu dilanjutkan, diperoleh 100% peserta mengatakan "Ya". Hal ini menunjukkan adanya harapan dan keinginan peserta untuk terus mengikuti pelatihan ini kedepannya.

Tabel 11. Saran Peserta untuk Pelatihan Selanjutnya

No	Ket.	Jumlah	%
a	Sering adakan pelatihan	7	46,7%
b	Pelatihan memasang jilbab	0	0%
c	Hari libur/Sabtu/Minggu	5	33,3%
d	Pelatihan setiap bulan	0	0%
e	Lebih banyak materi	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah

Dilihat masukan peserta untuk pelatihan selanjutnya diperoleh bahwa 46,7% lebih memilih frekuensi pelatihan yang lebih sering, 33,3% menyarankan untuk diadakan pada hari libur/Sabtu/Minggu, sedangkan 20% menyarankan untuk memperbanyak materi yang diberikan.

Respon tim terhadap saran peserta adalah frekuensi pelatihan terbatas satu kali dalam satu semester mengikuti petunjuk dan arahan dari universitas yang merujuk pada peraturan Dikti.

Saran kedua mengenai pemilihan hari sudah dilakukan oleh tim yaitu memilih Hari Sabtu siang agar dapat mengakomodir para peserta bisa hadir, namun dalam pelatihan kali ini terbentur dengan bulan puasa sehingga waktu siang hari menjadi tidak favorit karena sebagian ibu-ibu sudah bersiap-siap memasak dan membereskan rumah untuk buka puasa. Hal ini menyebabkan pelatihan kali ini jumlah peserta menjadi lebih sedikit.

Saran terakhir adalah memperbanyak materi. Untuk saran ini tim telah melakukannya dimana dalam pelatihan rata-rata ada 4 (empat) materi plus 1 (satu) pelatihan keterampilan. Acara pelatihan sudah cukup optimal dan sesuai dengan kerangka skema pelatihan yang telah direncanakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini sudah cukup baik dan memotivasi peserta
2. Kemampuan pembicara dinilai baik oleh peserta
3. Fasilitas ruang, dll. baik dan menunjang pelaksanaan pelatihan dan kenyamanan peserta
4. Materi keterampilan dapat memberikan inspirasi bagi peserta untuk dapat berkreasi dan berinovasi
5. Waktu pelaksanaan agak kurang tepat karena dilaksanakan pada saat awal puasa sehingga banyak peserta yang tidak bisa hadir
6. Pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berbadan

sehat, memiliki berat badan yang ideal, dengan tekanan darah yang normal.

Saran:

1. Pemilihan waktu pelatihan yang lebih tepat (tidak pada bulan puasa)
2. Perlu menggunakan mikrofon agar suara pembicara lebih jelas terdengar
3. Perlu diadakan lomba untuk memotivasi peserta untuk berkreasi dan berinovasi

DAFTAR PUSTAKA

- Sandberg, Karl W. 2003. An Exploratory Study of Women in Micro enterprises: Gender-related Differences. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol.10, number 4, pp.408-417, DOI:10.1108/1426000310504710
- Sudiyanto, dkk. 2014. Pengembangan Living Laboratory Pendidikan Akuntansi Melalui Edukasi Akuntansi pada UMKM: Observasi dan Identifikasi pada UMKM di Kota Solo Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Sragen, Boyolali, dan Karanganyar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Sulaeman, Suhendar, 2004. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, *Jurnal Infokop*, Nomor 25 Tahun XX
- Siswanto, Andreas dan SAdjiarto, Arja. 2014. Penyusunan Laporan Keuangan dan Penghitungan Pajak Penghasilan pada UMKM Industri Kulit di Surabaya, *Tax & Accounting Review*, Vol.4, no.2

**PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROSES KEPERAWATAN :
NANDA 2015 – 2020, SDKI 2017, NOC, DAN NIC KEPADA PRESEPTOR
KLINIK NERS**

Srimiyati^{1*}

Email : srimiyati@ukmc.ac.id

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Musi Charitas

Dheni Koerniawan²

Email : dheni@ukmc.ac.id

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Musi Charitas

Novita Elisabeth Daeli³

Email : novita_daeli@ukmc.ac.id

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRAK

Proses keperawatan merupakan gambaran dari hubungan antara pasien dan perawat, identitas dan peran profesionalitas perawat, dan pengembangan pengetahuan perawat. Proses keperawatan memfasilitasi perawat untuk berkembang sebagai seorang pemikir yang logis untuk menghasilkan peningkatan respon dan perilaku pasien dalam pemenuhan kebutuhannya serta pentingnya partisipasi pasien dalam keseluruhan proses. Pembaharuan atau update standarisasi diagnosis terkini baik global maupun nasional serta penetapan perencanaan merupakan salah satu upaya penjaminan mutu layanan dan asuhan keperawatan, mendukung pendidikan pada tatanan klinik dan akademik, serta penelitian keperawatan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan implementasi ini ditekankan pada update standarisasi, pentingnya penetapan luaran dan indikator, perencanaan intervensi yang sesuai, dan evaluasi terfokus sesuai diagnosis yang ditegakkan. Kegiatan pendampingan direncanakan dapat berkelanjutan dampaknya dan peserta dapat langsung menyimulasi dan mempraktikkan sehingga target kegiatan ini adalah perawat yang sedang menjalankan tugas sebagai preseptor klinik mahasiswa Ners.

Kata Kunci: *Proses keperawatan, Diagnosis keperawatan, Perawat.*

ABSTRACT

The nursing process is a representation of the relationship between patient and nurse, the identity and professional role of the nurse, and the development of nurse knowledge. The nursing process facilitates nurses for development as logical thinkers to produce improved response about patient care when they are communicate and this process make interests things of patients in overall process. Updating the standardization of nursing diagnosis immediately globally, nationally and planning is one of the efforts to guarantee security and nursing care, support education in clinical and academic settings, as well as nursing research. Therefore, the implementation of assistance activities are supported by standardization updates, approved assessments and indicators, planning of appropriate interventions, and focused evaluation according to the diagnoses that are upheld. Assistance activities that can be carried out

have an impact on participants who can directly simulate and practice the target of this activity as nurses who carry out their duties as preceptors of Ners student clinics.

Keywords: *Nursing process, Nursing diagnosis, Nurse.*

1. PENDAHULUAN

Proses keperawatan merupakan gambaran dari hubungan antara pasien dan perawat, identitas dan peran profesionalitas perawat, dan pengembangan pengetahuan perawat. Hubungan antara pasien dan perawat merupakan interaksi timbal balik dimana respon pasien dan perawat saling mempengaruhi dan terus berkembang sejalan dengan perubahan respon antara pasien dan perawat. Salah satu fungsi profesionalitas perawat adalah menemukan kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi dan kemudian memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses keperawatan memfasilitasi perawat untuk berkembang sebagai seorang pemikir yang logis untuk menghasilkan peningkatan respon dan perilaku pasien dalam pemenuhan kebutuhannya serta pentingnya partisipasi pasien dalam keseluruhan proses. Orlando menekankan bahwa penting bagi perawat untuk mengekspresikan persepsi, pemikiran, dan perasaannya sehingga perawat dapat menentukan apakah intervensi yang diberikan kongruen dengan apa yang pasien butuhkan (Alligood, 2014, p.57).

Proses identifikasi gangguan kebutuhan berdasarkan respon yang didapat dari pasien diperoleh dari proses pengkajian keperawatan dan kemudian dianalisis untuk penarikan kesimpulan atau keputusan klinis dalam bentuk diagnosis keperawatan. Diagnosis keperawatan mendeskripsikan respon manusia (pasien) terhadap adanya masalah atau gangguan potensial atau aktual, sementara diagnosis medis merupakan konsep yang mendeskripsikan proses penyakit atau injuri. *North America Nursing Diagnosis Association (NANDA)* yang kemudian berkembang menjadi *NANDA-*

Internasional (NANDA-I) untuk pengembangan dan penggunaan standarisasi terminologi diagnosis keperawatan untuk meningkatkan status kesehatan secara global. Proses pengembangan terus dilakukan untuk perbaikan diagnosis berdasarkan praktik berbasis bukti untuk menentukan tujuan (*outcome*) dan intervensi yang akan direncanakan dan diberikan kepada pasien (Herdman & Kamitsuru, 2018, p.26). Dua edisi terakhir diagnosis NANDA berlaku pada masa 2015 – 2017 dan 2018 – 2020. Semakin pendeknya interval diagnosis NANDA pada kedua edisi tersebut menunjukkan bahwa perawat perlu lebih sering memperbaharui profesionalitasnya dalam konteks proses keperawatan mengikuti standarisasi yang ada.

Secara nasional, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) telah mengeluarkan standarisasi diagnosis keperawatan di Indonesia melalui Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) yang dikembangkan sejak tahun 2015. Penyusunan SDKI dilatarbelakangi oleh UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, UU No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, dan UU Keperawatan No. 38 tahun 2014 yang menetapkan standar profesi keperawatan yang terdiri dari standar kinerja profesional (penjaminan mutu, pendidikan, riset, etika, dan penilaian kerja), standar kompetensi (pendidikan dan kekhususan), dan standar asuhan keperawatan (diagnosis, luaran/*outcome*, dan intervensi). Oleh karena itu, perawat merupakan seorang penegak diagnosis atau *diagnostician nursing*. SDKI menggunakan berbagai terminologi terutama NANDA dengan pendekatan klasifikasi diagnosis *International Classification of Nursing*

Practice (ICNP) 2015 untuk memudahkan penegakan diagnosis berdasarkan data mayor dan minor.

Penetapan luaran atau *outcome* mengarahkan perawat tetap fokus terhadap masalah yang dialami pasien dan menetapkan indikator pencapaian yang kemudian akan menjadi evaluasi perkembangan respon pasien terhadap intervensi yang diberikan perawat. Setiap indikator dibuat terukur untuk memudahkan evaluasi. Oleh karena itu, pendekatan *Nursing Outcome Classification (NOC)* dan *Nursing Intervention Classification (NIC)* dapat menjadi panduan perawat dalam menyusun perencanaan yang terfokus, sistematis, dan terstruktur dalam proses keperawatan khususnya penetapan tujuan, indikator pencapaian, dan perencanaan intervensi.

Pembaharuan atau *update* standarisasi diagnosis terkini baik global maupun nasional serta penetapan perencanaan merupakan salah satu upaya penjaminan mutu layanan dan asuhan keperawatan, mendukung pendidikan pada tatanan klinik dan akademik, serta penelitian keperawatan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan implementasi ini ditekankan pada *update* standarisasi, pentingnya penetapan luaran dan indikator, perencanaan intervensi yang sesuai, dan evaluasi terfokus sesuai diagnosis yang ditegakkan. Kegiatan pendampingan direncanakan dapat berkelanjutan dampaknya dan peserta dapat langsung menyimulasi dan mempraktikkan sehingga target kegiatan ini adalah perawat yang sedang menjalankan tugas sebagai preceptor klinik mahasiswa Ners.

2. PERMASALAHAN MITRA

Rumah Sakit Roma Katolik (RS RK) Charitas beralamat di Jalan Sudirman No.1054, Kel. Sungai Pangeran, Kec. Iir Timur I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Rumah Sakit Roma Katolik (RS RK) Charitas memiliki visi yakni menjadi rumah sakit unggulan di
2. *Diagnosis Association (NANDA)*

Sumatera yang dipercaya dan dipilih masyarakat sebagai mitra pelayanan kesehatan. Selain itu, misi yang digagas dari rumah sakit ini yakni memberikan pelayanan kesehatan prima secara menyeluruh dengan sentuhan kasih dalam semangat kegembiraan dan kesederhanaan.

Pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit dapat ditempuh dengan salah satunya memantapkan para tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan yang merupakan salah satu bagian dari 5 proses keperawatan yakni 1) Melakukan pengkajian keperawatan, 2) Menegakkan diagnosis Keperawatan, 3) Membuat intervensi keperawatan, 4) Melakukan implementasi keperawatan, dan 5) Melakukan evaluasi keperawatan sebagai bagian akhir dari proses keperawatan.

3. TARGET DAN LUARAN

Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah:

1. Target

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini adalah seluruh perawat yang berperan sebagai preceptor praktikan Ners di berbagai ruangan perawatan di lingkungan rumah sakit RK Charitas Palembang. Kegiatan berfokus pada pendampingan implementasi yang ditekankan pada *update* standarisasi, pentingnya penetapan luaran dan indikator, perencanaan intervensi yang sesuai, dan evaluasi terfokus sesuai diagnosis yang ditegakkan.

2. Luaran

- a) Pembaharuan profesionalitas perawat preceptor klinik dalam konteks proses keperawatan mengikuti standarisasi yang ada
- b) Perencanaan intervensi yang sesuai dengan diagnosis yang telah terstandarisasi

4. SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. Update standarisasi diagnosis terkini baik menurut *North America Nursing* maupun Standar Diagnosis

Keperawatan Indonesia (SDKI) yang dikembangkan sejak tahun 2015 oleh Peratuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

3. Simulasi penegakkan diagnosis keperawatan terstandarisasi dan pendekatan *Nursing Outcome Classification (NOC)* dan *Nursing Intervention Classification (NIC)*.
4. Pendampingan implementasi proses keperawatan: NANDA 2015 – 2020, SDKI 2017, NOC, dan NIC kepada perawat yang berperan sebagai preseptorklinik

5. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. TahapPerencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal ke bagian LPPM UKMC setelah mendapatkan persetujuan dari mitra. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan bahan materi untuk program pengabdian masyarakat berupa materi enegakan Diagnosis Keperawatan: NANDA 2015 – 2018, 2018 – 2020, dan SDKI, perencanaan Tujuan dan Indikator Keberhasilan *NOC* serta kaitannya dengan Implementasi dan Evaluasi, dan perencanaan Intervensi *NIC* dan kaitannya dengan Implementasi dan Evaluasi

2. TahapPelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan simulasi hingga pada tahap pendampingan.

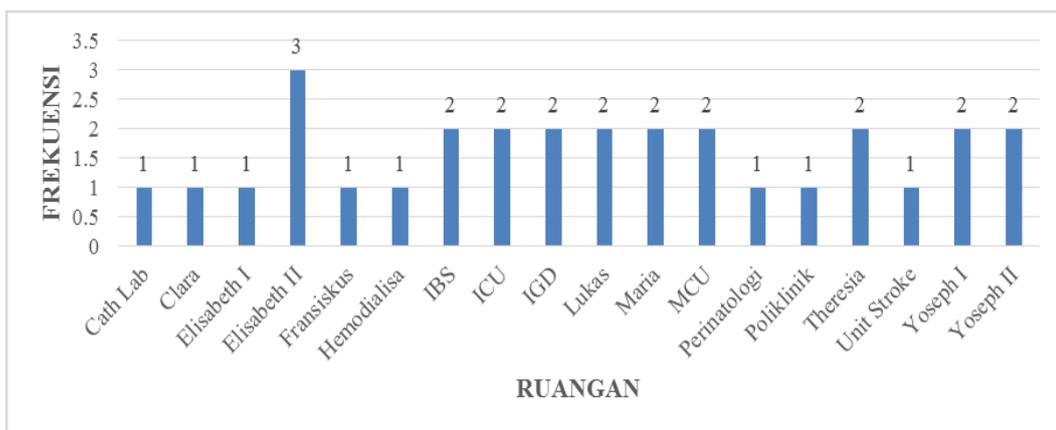
3. TahapEvaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi evaluasi perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai optimal atau tidaknya persiapan yang dilakukan. Sementara evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan tujuan menilai pencapaian target. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan memberikan melakukan survey ulang terhadap penerapan materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan masyarakat.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan “Pendampingan implementasi proses keperawatan: NANDA 2015 – 2020, SDKI 2017, NOC, dan NIC kepada perawat yang berperan sebagai preseptor klinik ners di Rumah Sakit RK Charitas Palembang” pada tanggal 27-28 November 2018.

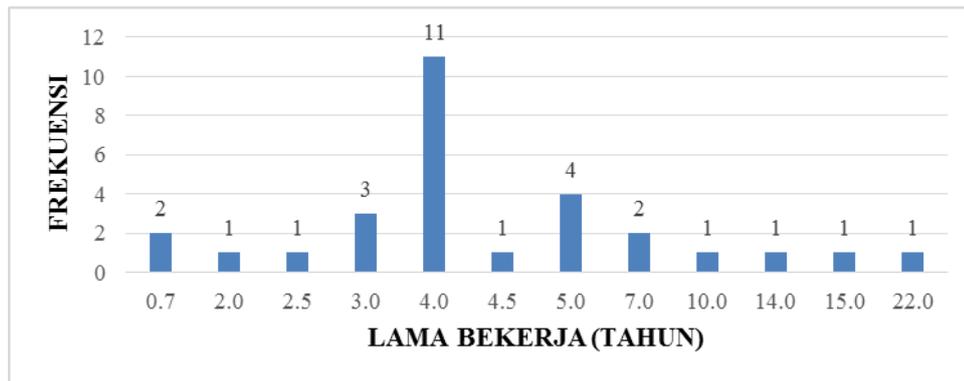
1. KarakteristikMitra



Grafik 5.1 Distribusi frekuensi ruangan dinas peserta (n=29)

Grafik 5.1 memperlihatkan bahwa peserta berasal dari seluruh ruangan keperawatan baik ruang perawatan inap, rawat jalan, dan ruang rawat khusus. Sebagian besar peserta terdiri dari dua orang yang merupakan utusan tiap ruangan. Oleh karena itu, sasaran sebaran ilmu dan kiat dalam pendampingan asuhan keperawatan

dapat diasumsikan tersebar pada seluruh ruangan perawatan di RS. RK. Charitas sehingga tiap utusan dapat membagikan pada perawat ruangan lain tempat utusan tersebut berasal.



Grafik 5.2 Distribusi frekuensi lama bekerja peserta (dalam tahun) (n=29)

Grafik 5.2 memberikan informasi bahwa sebagian besar peserta telah bekerja selama empat tahun (11 orang), paling baru bekerja selama 0,7 tahun (8 bulan) sebanyak dua orang, dan paling lama bekerja selama 22 tahun sebanyak satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa variasi peserta cukup

besar antara perawat baru dan lama sehingga variasi kondisi konsep ilmu awal dan pembaharuan (*update*) yang dimiliki tiap peserta cukup lebar.

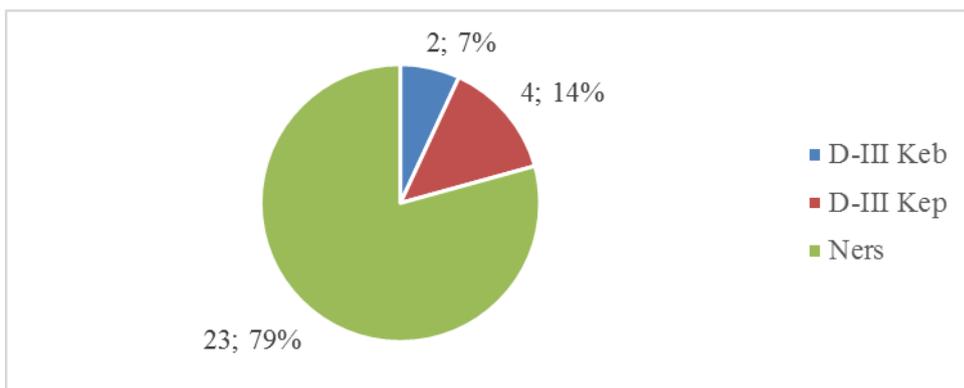


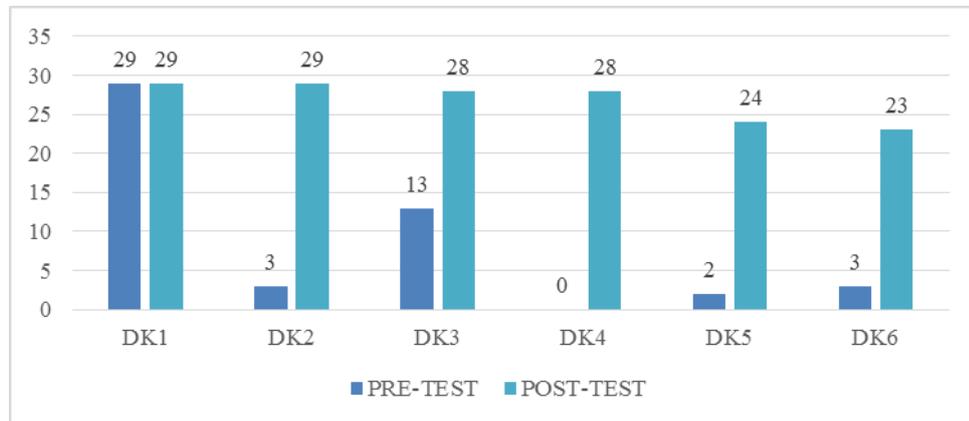
Diagram 5.1. Distribusi frekuensi dan proporsi latar belakang pendidikan peserta (n=29)

Diagram 5.1 menunjukkan sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan terakhir Ners sebanyak 23 orang (79%). Selain perawat, ternyata ada

juga peserta yang memiliki latar belakang pendidikan diploma kebidanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kompetensi yang dimiliki sebagian besar peserta sudah

menjadi dasar yang kuat dalam proses berpikir kritis dan menalar secara klinis sehingga lebih mampu dalam penegakan diagnosis dan asuhan keperawatan.

2. Diagnosis Keperawatan penilaian Diagnosis Keperawatan



Grafik 5.3 Distribusi frekuensi pre-test dan post-test

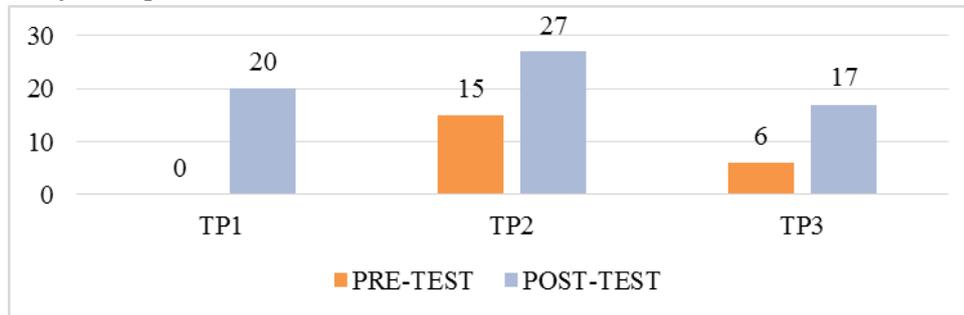
Keterangan:

- DK1 : Masalah/Diagnosis keperawatan / Label diagnosis keperawatan didokumentasikan
 DK2 :Label diagnosis keperawatan diformulasikan menurut *NANDA*
 DK3 : Etiologi (E) didokumentasikan
 DK4 : Etiologi (E) benar, sesuai dengan diagnosis keperawatan (P)
 DK5 : Tanda dan gejala dirumuskan
 DK6 : Tanda dan gejala (S) benar berhubungan dengan diagnosis keperawatan (P)

Grafik 5.3 menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah mampu

mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan label diagnosis baik pada kondisi pre- test maupun post-test. Selain itu, tampak adanya peningkatan jumlah peserta yang telah memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan label diagnosis keperawatan sesuai dengan formulasi *NANDA* (dari tiga orang menjadi 29 orang), adanya etiologi (dari 13 orang menjadi 28 orang), etiologi sudah tepat dan sesuai dengan diagnosis (dari tidak ada menjadi 28 orang), merumuskan tanda dan gejala (dari dua orang menjadi 24 orang), serta tanda gejala yang berhubungan dengan diagnosis (dari tiga orang menjadi 23orang).

3. TujuanKeperawatan



Grafik 5.4 Distribusi frekuensi pre-test dan post-test penilaian Tujuan Keperawatan (n=29)

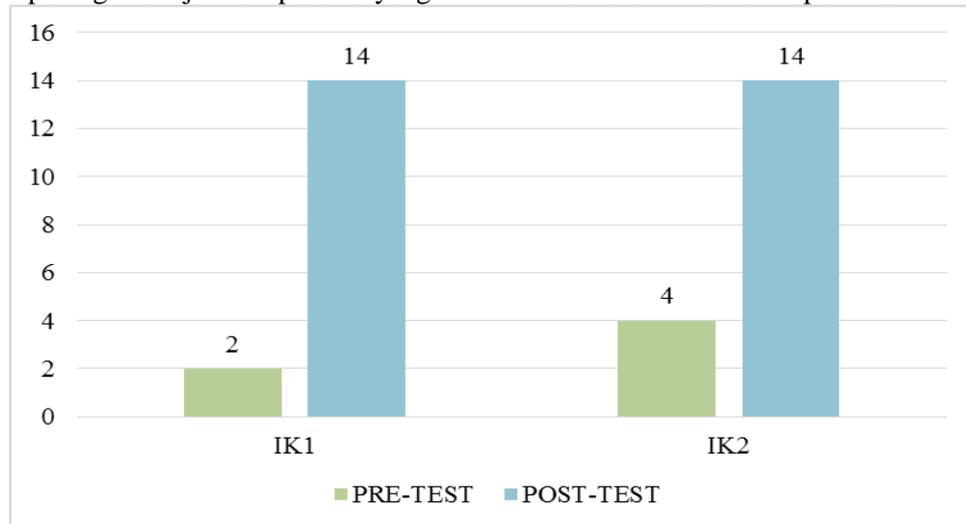
Keterangan:

- TP1 : Hasil/tujuan keperawatan hasilnya bisa diamati/terukur dan didokumentasikan menurut *NOC*
- TP2 : Ada hubungan antara outcome keperawatan dengan intervensi keperawatan
- TP3 : Hasil keperawatan dengan diagnosis keperawatan terkait secara integral

telah memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan tujuan keperawatan hasilnya bisa diamati/terukur dan didokumentasikan menurut *NOC* (dari tidak ada menjadi 20 orang), memiliki hubungan antara *outcome* keperawatan dengan intervensi keperawatan (dari 15 orang menjadi 27 orang), serta memiliki hasil keperawatan yang terkait secara integral dengan diagnosis keperawatan (dari enam orang menjadi 17 orang).

Grafik 5.4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang

4. Intervensi/TindakanKeperawatan



Grafik 5.5 Distribusi frekuensi pre-test dan post-test penilaian Intervensi Keperawatan (n=29)

Keterangan:

- IK1 : Konkrit/Aktual/Nyata/jelas dan diberi nama intervensi perawatan menurut

NIC (apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, seberapa sering, siapa yang melakukannya)

IK2 : Intervensi keperawatan mengatasi etiologi diagnosis keperawatan

mengatasi etiologi diagnosis keperawatan (dari empat orang menjadi 14 orang).

Grafik 5.5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang telah memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan intervensi yang konkrit/aktual/nyata/jelas dan diberi nama intervensi keperawatan menurut *NIC* (dari dua orang menjadi 14 orang), dan memiliki intervensi keperawatan yang

5. Evaluasi Proses Kegiatan Pendampingan
Evaluasi terhadap proses kegiatan berdasarkan instrumen yang sudah disiapkan oleh sebelumnya yaitu kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan ditampilkan pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Rekapitulasi Kuesioner Proses Kegiatan

No.	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Topik kegiatan menarik.	0	0	1	29,90	21	61,80	12	35,30
2	Bahan/materi kegiatan menarik	0	0	1	29,90	24	70,50	9	26,50
3	Penyampaian materi/bahan jelas	0	0	1	29,90	24	70,50	9	26,50
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	0	0	1	29,90	24	70,50	9	26,50
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	0	0	1	29,90	15	44,10	18	52,90
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	0	0	1	29,90	18	52,90	15	44,10

STS= sangat tidak setuju, TS=tidak setuju, S=setuju, SS=sangat setuju

Hasil rekapitulasi kuesioner yang dari 6 item pernyataan tentang proses kegiatan yang diisi oleh peserta sejumlah 29 peserta pelatihan dan 5 orang dari unsur Pimpinan perawatan sebagai peninjau kegiatan didapatkan hasil bahwa peserta pendampingan menyatakan: ¹⁾ Topik kegiatan menarik sebesar 61,80%, ²⁾ Materi/topik menarik sebesar 70,50%, ³⁾ Kejelasan dalam penyampaian materi sangat jelas sebesar 70,50%, ⁴⁾ Bentuk kegiatan sangat menarik sebanyak 70,50% , ⁵⁾ Kebermanfaatan kegiatan pendampingan implementasi proses keperawatan ini, sangat bermanfaat sebesar 52,90% dan Harapan peserta terhadap kegiatan seperti ini tetap

diadakan sebesar 52,90%.

Berdasarkan hasil di atas menggambarkan bahwa kegiatan **pendampingan implementasi proses keperawatan** sangat diperlukan bagi perawat yang bertugas sebagai preceptor klinik. Disamping memberikan penguatan dan penyegaran tentang asuhan keperawatan juga sangat bermanfaat dan mendukung dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai perawat pelaksana sekaligus preceptor klinik. Tim berasumsi dan menyimpulkan bahwa **pendampingan implementasi proses keperawatan** yang diberikan kepada para perawat yang berperan sebagai preceptor di RSRKCharitas diyakini dapat diterima

sangat baik, menarik dan sangat bermanfaat. Hal ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna memperkuat pemahaman tentang asuhan keperawatan dan sistem pendokumentasian sesuai standart bahasa diagnosa NANDA-NOC- NIC dan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang berlaku.

7. KESIMPULAN

Peserta kegiatan pendampingan implementasi proses keperawatan berasal dari seluruh ruangan keperawatan baik ruang perawatan inap, rawat jalan, dan ruang rawat khusus. Setiap bagian /ruangan mengutus dua orang peserta, dengan lama kerja bervariasi. Lama kerja dalam rentang 0,7 bulan – 22 tahun terbanyak bekerja lebih 4 tahun.

1. Pendampingan implementasi proses keperawatan yang diberikan kepada para perawat yang berperan sebagai preceptor di RS RK Charitas dapat diterima dengan baik Peserta menyatakan seluruh proses sangat menarik dan sangat bermanfaat karena aplikatif.
2. Pada akhir pendampingan peserta menunjukkan kemampuan dalam:
 - a. Mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan label diagnosis sesuai dengan

formulasi *NANDA*.

- b. Mendokumentasikan tujuan keperawatan menurut standart *NOC*
- c. Mendokumentasikan intervensi yang konkrit/aktual/nyata/jelas dan diberi nama intervensi keperawatan menurut *NIC*.

8. REFERENSI

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing theory & their work (8 th ed)*. The CV Mosby Company St. Louis. Toronto. Missouri: Mosby Elsevier. Inc
- Bulechek G, dkk. (2014). *Nursing Interventions Clarification (NIC)*. Firth Edition. Mosby : Iowa city.
- Herdman H., & Kamitsuru S. (2016). *Nanda Internasional Inc. Diagnoses: definitions & Classification 2015-2017*. Nanda International : John Wiley & Sons Inc.
- Moorhead S, dkk. (2014). *Nursing Outcomes Classification (NOC)*. Third Edition. Mosby: Iowa city.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta : PPNI

PENDIDIKAN KESEHATAN: STRATEGI MENCEGAH PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS (SEKS BEBAS DAN PENYALAHGUNAAN NAFZA)

Sri Indaryati^{1*}

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: sriindaryati_iin@ukmc.ac.id

Novita Anggraini²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: novitaangraini@ukmc.ac.id

Lilik Pranata³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: lilikpranata@ukmc.ac.id

Novita sari Panjaitan⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

Tira wulandari⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRAK

Jumlah kumulatif AIDS sampai bulan Maret 2017 di Indonesia berjumlah 87.453 orang; di Sumatera Selatan 691 orang, antara lain tersebar di Kota Palembang berjumlah 617 dan Lubuk Linggau 2 orang. Faktor risiko tertinggi kasus terinfeksi HIV bulan Januari-Maret 2017 adalah pengguna jarum suntik (37%) dan kedua adalah heteroseksual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Berdasarkan data tersebut, remaja adalah salah satu kelompok berisiko tinggi tertular dan menularkan HIV/ AIDS melalui penyalanggunaan narkoba melalui jarum suntik dan sek bebas. BPPD Kota Lubuk Linggau tahun 2016 melaporkan data bahwa penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS pada tahun 2013 : 16,5% dan penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir tahun 2013 adalah 0,14%. Hal ini merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/ AIDS di Kota Lubuk Linggau. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan perilaku yang baik untuk mencegah penyakit HIV/AIDS melalui Pendidikan kesehatan mengenai sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA dengan adalah siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau. Kegiatan ini termasuk dalam bidang kesehatan dengan Fokus pada pembangunan manusia, khususnya remaja melalui peningkatan kesehatan remaja. Metode yang digunakan adalah ceramah, shering dan diskusi. Hasil: setelah dilakukan pengabdian ini, siswa memiliki rata-rata pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki komitmen mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA untuk mencegah penyakit HIV/AIDS. Saran untuk sekolah agar pendidikan kesehtan yang berkelanjutan tetap dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah berbagai penyakit.

Kata kunci : Pendidikan, HIV/ AIDS, sex bebas

ABSTRACT

The cumulative number of AIDS until March 2017 in Indonesia amounted to 87,453 people; in South Sumatera 691 people, among others spread in the city of Palembang amounted to 617 and Lubuk Linggau 2 people. The highest risk factor for HIV-infected cases in January-March 2017 was injecting users (37%) and the second was

heterosexual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Based on these data, adolescents are one of the groups at high risk of contracting and transmitting HIV / AIDS through the use of drugs through needles and free syringes. BPPD Kota Lubuk Linggau 2016 reported data that the population aged 15-24 years who have comprehensive knowledge about HIV and AIDS in 2013: 16.5% and condom use at last high-risk sex in 2013 was 0.14%. This is a threat to the development of HIV / AIDS cases in Lubuk Linggau City. This community devotion aims to improve good behavior to prevent HIV / AIDS disease through Health education on free and misuse of NAFZA by senior high school students Xaverius Lubuk Linggau. This activity is included in the field of health with a focus on human development, especially adolescents through improving adolescent health. The method used is lecture, shering and discussion. Outcome: After this dedication, students have a better average knowledge than before and are committed to preventing free and misuse of NAFZA to prevent HIV / AIDS. Suggestions for schools for sustainable health education to continue to improve knowledge and attitude in preventing various diseases.

Keywords: *Education, HIV / AIDS, Free Sex*

1. PENDAHULUAN.

Salah satu kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Lubuk Linggau tahun 2016 adalah memberdayakan sumber daya manusia agar diarahkan pada pemantapan akses kesehatan, agar layanan kesehatan dapat dirasakan oleh semua masyarakat Lubuk Linggau (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Lubuk Linggau, 2016). Tujuan *Millenium Development Goal's (MDG's)* yang tertuang dalam RKPD Kota Lubuk Linggau salah satunya adalah: memerangi HIV/AIDS dengan mengendalikan penyebaran HIV/AIDS.

Jumlah kumulatif AIDS sampai bulan Maret 2017 di Indonesia berjumlah 87.453 orang; di Sumatera Selatan 691 orang, antara lain tersebar di Kota Palembang berjumlah 617 dan Lubuk Linggau 2 orang. Kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2017 di Indonesia sebesar 242.699 orang; di Sumatera Selatan berjumlah 2.433 orang. Pada 3 bulan terakhir (Januari-Maret 2017) kasus berjumlah 10.376 orang dan 3.2% (344) adalah remaja usia 15-19 tahun dan dilaporkan faktor risiko tertinggi adalah pengguna jarum suntik (37%) dan kedua adalah heteroseksual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Berdasarkan data

tersebut, remaja adalah salah satu kelompok beresiko tinggi tertular dan menularkan HIV/ AIDS melalui penyalanggunaan narkoba melalui jarum suntik dan sekbebas. Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS pada tahun 2013 : 16,5% dan penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir tahun 2013 adalah 0,14%. Tingkat pengetahuan yang sangat rendah dan telah adanya kasus AIDS 2 orang di Lubuk Linggau ini merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/AIDS di Kota Lubuk Linggau yang merupakan kota Strategis dalam segi transportasi Jawa-Sumatera.

SMA Xaverius Lubuk Linggau adalah salah satu SMA yang ada di Kota Lubuk Linggau, yang mempunyai misi setia pada ciri khas Katolik, Pencerdasan kehidupan bangsa dalam kebersamaan dan profesional mendampingi kaum muda pribadi yang utuh. (Visi SMA Xaverius Lubuk Linggau, 2017). Guru-guru Sekolah SMA Xaverius Lubuk Linggau adalah pendidik yang bertanggungjawab dalam mempersiapkan siswanya agar menjadi generasi muda yang mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa agar menjadi lebih baik.

Pendidikan berbagai aspek telah ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Xaverius Lubuk Linggau. Adanya 2 kasus AIDS di Kota Lubuk Linggau dan resiko tertinggi tertular HIV adalah Pengguna Jarum suntik dan sek bebas merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/ AIDS di Kota Lubuk Linggau.

2. PERMASALAHAN MITRA

Data adanya ancaman kesehatan pada SMA Xaverius Lubuk Linggau terdapat pada tabel 1

Tabel 1 Data Perilaku dan Ancaman Kesehatan

No	Perilaku Kesehatan	Ada	Σ
1	Sek bebas/ kehamilan	√	1
2	Penyalahgunaan narkoba	-	
3	Penggunaan video konten pornografi	-	
4	Merokok	√	
5	Kekerasan Fisik/ mental	√	2
6	Kecelakaan kendaraan	√	3
7	Kecelakaan (luka bakar/ tenggelam)	√	1
8	Cedera akibat olah raga	√	
Penelitian mengenai perilaku kesehatan			
1	AIDS dan Prilaku sek bebas	-	
2	AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba	-	
3	Perilaku merokok	-	
4	Perawatan kesehatan diri	√	1
5	Penggunaan IPTEK dan dampaknya	-	
6	Perilaku kekerasan	-	
Pendidikan kesehatan			
1	AIDS dan Prilaku sek bebas	-	
2	AIDS dan Penyalahgunaan narkoba	-	
3	Perilaku merokok	-	
4	Perawatan kesehatan	1	

	diri	
5	Penggunaan IPTEK dan dampaknya	-
6	Perilaku kekerasan	-
7	Dasar-dasar kegawat-daruratan	-

Berdasarkan tabel di atas maka diuraikan permasalahan mitra dan kegiatan bersama yang dapat dilakukan pada tabel 2

Tabel 2 Permasalahan Mitra

Aspek	Permasalahan Mitra
Sosial dan Kesehatan	1. Perilaku sek bebas 2. Risiko penyalahgunaan Narkoba 3. Ancaman risiko HIV/ AIDS
Sosial dan Kesehatan	Perilaku Kekerasan 1. Risiko kecelakaan/ Cedera 2. Perilaku merokok

3. TUJUAN

Tujuan yang akan dicapai adalah Agar siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mempunyai perilaku dan komitmen yang baik untuk mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA. Indikator pencapaian target dalam pengabdian disajikan dalam tabel 3

Tabel 3 Target Luaran

No	Luaran	Indikator Capaian
1	Siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau memiliki pengetahuan dan sikap baik dalam mencegah HIV/AIDS dengan menghindari sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA yang lebih baik setelah di berikan pendidikan kesehatan	Peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah Penyuluhan
2	Materi Penyuluhan yang berjudul "Strategi Mencegah Perilaku berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas dan Penyalahgunaan NAFZA) bagi siswa SLTA sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan.	Tersusunnya materi penyuluhan

4. METODE

Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian permasalahan prioritas diuraikan pada tabel 2.1

Tabel 4 Permasalahan, Solusi dan Metode

Permasalahan	Solusi	Metode
Perilaku sek Bebas	Pendidikan kesehatan	
Risiko Penyalahgunaan Narkoba	1. Pengetahuan umum HIV/ AIDS, Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza	Ceramah
	2. Strategi mencegah HIV/AIDS dengan mencegah Perilaku Risiko tinggi (Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza)	; Diskusi/ sharing

Pelaksanaan

1. Waktu: Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Januari 2018 Pukul 08.00-14.00 WIB.
2. Tempat: Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Ruang Pertemuan/ Aula Asrama putri Elisabeth SMA Xaverius Lubuk Linggau. Tempat memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan untuk memberikan materi pendidikan kesehatan.
3. Pemberi Materi/ Pendamping: Materi mengenai Strategi mencegah HIV/AIDS dengan mencegah Perilaku Risiko tinggi (Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza) diberikan oleh Ns. Lilik Pranata, M.Kep.

4. Peserta: Siswa yang mengikuti acara dari awal sampai dengan selesai berjumlah 129 siswa. Sebaran mahasiswa yang mengikuti kegiatan terdapat pada tabel 2.2

Tabel 5 Peserta Pendidikan Kesehatan Pencegahan Seks bebas dan Penyalahgunaan Narkoba

Kelas	Σ	Kelas	Σ
XII-IPA-1	19	XI-IPA-1	3
XII-IPA-2	18	XI-IPA-2	3
XII-IPA-3	15	X-IPA-1	3
XII-IPS1	22	X-IPA-2	2
XII-PS2	21	X-IPS-2	2
XII-IPS3	19	X-IPS-1	2
Total = 114		Total = 15	
Total Peserta = 129			

Keterlibatan mitra

Tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dan tempat penginapan disediakan oleh mitra, Pelaksanaan dimonitor oleh kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Guru bimbingan konseling untuk mempersiapkan mahasiswa, persiapan sarana dan prasarana dibantu oleh 1 staf administrasi dan seorang biarawati wakil asrama Putri dan siswa-siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengetahuan

Sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai strategi pencegahan HIV/AIDS, maka dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Kuesioner diisi oleh calon peserta, waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan ini adalah 8-16 menit. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan mahasiswa berjumlah

101. Kuesioner diujikan lagi sesudah pendidikan kesehatan selesai. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan oleh siswa berjumlah 105.

Tabel 6 Materi pengetahuan pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba

No	Materi Pertanyaan Pengetahuan
1	Perbedaan antara HIV dengan AIDS
2	Tanda dan gejala HIV/ AIDS
3	Cara penularan HIV/ AIDS
4	Bahaya sek bebas
5	Bahaya penyalahgunaan Narkoba
6	Faktor risiko tertinggi terjadinya HIV di Indonesia
7	Strategi mencegah HIV/ AIDS
8	Prevalensi HIV/ AIDS di Lubuk Linggau

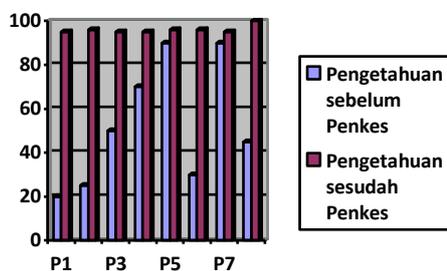


Diagram 3.1 Jawaban Pengetahuan Benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil Sikap

Sikap terhadap pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba Sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai strategi pencegahan HIV/AIDS, juga dilakukan pengukuran sikap dengan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Kuesioner diisi oleh calon peserta, waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan ini sama dengan pengetahuan yaitu 8-16 menit. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan siswa berjumlah 101.

Kuesioner diujikan lagi sesudah pendidikan kesehatan selesai. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan oleh mahasiswa berjumlah 105.

Tabel 7 Materi sikap pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba

No	Materi Pertanyaan Sikap
1	Sikap sosial terhadap penderita HIV/ AIDS
2	Pencegahan perilaku sek bebas
3	Pencegahan Penyalahgunaan narkoba
4	Pencegahan perilaku sek bebas
5	Pencegahan HIV/AIDS
6	Pencegahan Penyalahgunaan narkoba
7	Gerakan anti narkoba
8	Gerakan pencegahan HIV/ AIDS

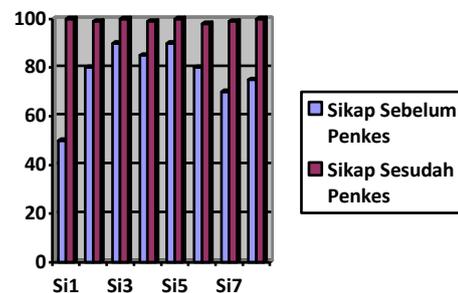


Diagram 3.2 Jawaban Sikap baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pembahasan Pengetahuan

Pengetahuan siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mengalami peningkatan. Bila dilihat dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, semua item dalam pertanyaan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau

Pembahasan Sikap

Sikap siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mengalami peningkatan. Bila dilihat dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, semua item dalam pertanyaan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dapat meningkatkan sikap siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau

6. SIMPULAN

Simpulan

1. Permasalahan yang ada di SMA Xaverius Lubuk linggau terdiri dari aspek kesehatan dan sosial. Adapun permasalahan tersebut adalah adanya perilaku sek bebas, perilaku kekerasan, perilaku merokok, risiko penyalahgunaan narkoba dan risiko terjadi kecelakaan/ cedera.
2. Prioritas masalah yang dapat diberikan solusi oleh tim PkM adalah: pencegahan perilaku ses bebas dan penyalahgunaan narkoba
3. Solusi yang tawarkan adalah pemberian pendidikan kesehatan untuk mencegah perilaku perilaku ses bebas dan penyalahgunaan narkoba
4. Metode yang dipakai dalam pendidikan kesehatan adalah ceramah, diskusi dan sharing pengalaman dengan menggunakan sarana LCD
5. Pengetahuan siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau terhadap pencegahan HIV AIDS dengan mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA meningkat
6. Sikap terhadap pencegahan HIV AIDS dengan mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA meningkat
7. Permasalahan perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba mempunyai

potensi dapat dikurangi karena siswa telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik

8. Permasalahan lain perilaku kekerasan, perilaku merokok, dan risiko terjadi kecelakaan/ cedera masih ada dan belum diberikan solusi

Saran

1. Tim PkM dari Fakultas diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan PkM ini sesuai dengan saran siswa/i SMA Xaverius Lubuk Linggau
2. Tim PkM dari Fakultas diharapkan oleh siswa untuk memberikan pendidikan kesehatan yang lainnya dan mengharapkan adanya permainan Game dalam edukasi.
3. Tim PkM dari Fakultas diharapkan memberikan pengabdian yang lebih tidak hanya pemberian pendidikan kesehatan tetapi melakukan pemeriksaan fisik ataupun pemeriksaan darah

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Khusus Remaja di SMA Xaverius Lubuk Linggau mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain:

1. Dekan dan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan
2. Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Xaverius lubuk Linggau
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Musi Charitas

8. REFERENSI

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Lubuk Linggau, (2016). Rencana Kerja Pemerintah

- Daerah Tahun 2016. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://bappeda.lubuklinggaukota.go.id>
- Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, (2016) Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Januari-Maret 2016. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://spiritia.or.id>
- Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, (2017) Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Januari-Maret 2016. Diperoleh 9 Juli 2018, dari <http://siha.depkes.go.id>
- Notoatmodjo, S., 2012b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyoto, 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Profil SMA Xaverius Lubuklinggau, (2015). Visi Misi SMA Xaverius Lubuk Linggau. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://www.smaxav-llg.sch.id>

jurnal_abdimas@ukmc.ac.id, Jalan Bangao No. 60 Palembang



**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**